

**AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN  
MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN KABUPATEN JEMBER  
MENURUT ISAK 35**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :

**OURROTU A'YUN**

**NIM : E20183135**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

2022

**AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN  
MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN KABUPATEN JEMBER  
MENURUT ISAK 35**

**SKRIPSI**


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

**OURROTU A'YUN**  
**NIM : E20183135**

Dosen Pembimbing

UNIVERS NEGERI  
KIAI HAJI ) SIDDIQ  
J E M B E R

  
**Ana Pratiwi, M.S.A.**  
**NIP. 198809232019032003**

AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN  
MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN KAB. JEMBER  
MENURUT ISAK 35

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari :

Tanggal :

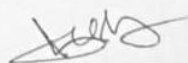
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Saihan, M.Pd.I  
NIP. 197202172005011001



Nadia Azalia Putri, M.M  
NIP. 199403042019032019

Anggota:

1. Dr. Nurul Widyawati IR, S.Sos, M.Si
2. Ana Pratiwi, M. S. A



)



)

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

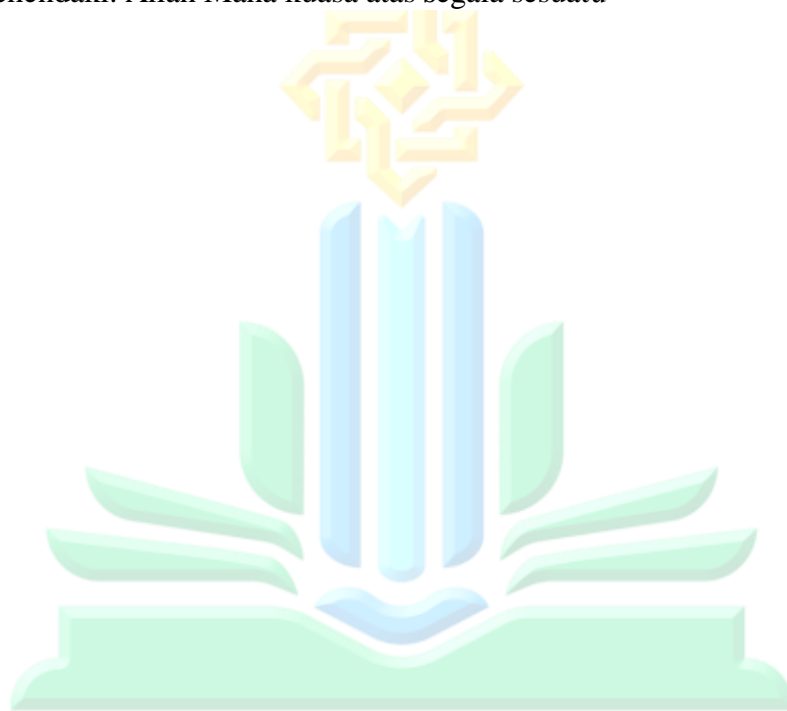


  
Dr. Ichsan Rifa'i, S.E., M.Si  
NIP. 196808072000031001

## MOTTO

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ ۗ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “ Milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah memperhitungkannya (tentang perbuatan itu) bagimu. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan mengazab siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha kuasa atas segala sesuatu”<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Al-quran & Terjemahan. Surah Al-Baarah: (2:284). Departemen Agama RI.

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT dan sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ibu tercinta saya (Sukarsih) merupakan pahlawan saya dimana beliau sudah banyak berjuang di proses perkuliahan saya selama ini, yang selalu tiada hentinya mendoakan, merestui, dan mendidik saya hingga seperti sekarang, yang memiliki sikap sabar, taat ibadah, yang akan saya contoh nantinya.
2. Saudara kandung saya (Wasilatur Rahma & Muhammad Nazril) yang selalu mensupport saya, dan banyak membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. M. Yasin Alibi selaku tunangan saya yang banyak membantu dan berfikir dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Teman-teman saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, selalu mensupport dan memberikan saya semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Teman-teman UKOR UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan proses yang baik selama saya berkuliah di kampus ini.
6. Almamater Khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam semoga karya ini bermanfaat.
7. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah 2018 khususnya Akuntansi Syariah 3, yang senantiasa berjuang Bersama dari awal hingga akhir.
8. Terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas bantuan hingga terselesainya pengerjaan skripsi ini dengan baik.
9. Terimakasih kepada DELTA KLINIK SKRIPSI yang telah membantu editing tata letak skripsi.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang semua ini semata-mata berkat hidayah-nya.

Sholawat serta salam yang tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita pada kehidupan yang saat ini penuh dengan zaman berpengetahuan seperti saat ini.

Puji syukur penulis kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat kesehatan jasmani sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin Kabupaten Jember Menurut ISAK 35” dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Secara khusus penulis ingin menyampaikan terima kasih dengan penuh hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifai S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Ibu Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak. Selaku Plt Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember.

4. Ibu Ana Pratiwi, M.S.A selaku dosen pembimbing skripsi ini yang selalu bersedia membantu memberikan arahan dan bimbingan serta meluangkan waktu demi proses kelancaran skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen UIN KHAS Jember yang memberikan ilmunya dan mengajar dengan penuh kesabaran untuk bisa meraih cita — cita dan memberikan jembatan agar kami bisa sukses dimasa depan.
6. Dr. Ir. Rusgianto, M.M selaku Bendahara Masjid Roudhotul Muchlisin yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Segala usaha serta upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Olehnya itu, saran dan kritik serta koreksi sangat dibutuhkan dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan baik. Dan semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 15 Maret 2021

Penulis

Qurrotu A'yun

E20183135

## ABSTRAK

**Qurrotu A'yun, Ana Pratiwi, 2022** : Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin Menurut ISAK 35.

Laporan Keuangan pada Masjid di atur dalam PSAK 45, Lalu pada tanggal 11 April 2019 DSAK-IAI resmi mengesahkan ISAK 35 dan berlaku efektif 1 Januari 2020 lalu PSAK 45 tidak boleh digunakan lagi karena sudah diatur dalam SAK lain. Pada ISAK 35 dimana didalamnya telah dijelaskan bahwa untuk organisasi yang berorientasi nirlaba harus membuat pengelolaan keuangan yang akuntabilitas dan sesuai dengan penyajian yang ada pada ISAK 35. Penyajian dalam laporan keuangan pada ISAK 35 terdiri atas : Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Catatan Atas Laporan Keuangan. Pada Masjid Roudhotul Muchlisin bentuk penyajiannya masih menggunakan cara sederhana. Adapun dana yang diperoleh pada Masjid Roudhotul Muchlisin berasal dari donator, kotak amal, penyewaan stand, kajian, sodaqoh akad nikah, dsb.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Masjid Roudhotul Muchlisin. 2) Bagaimana prosedur pengelolaan keuangan di Masjid Roudhotul Muchlisin menurut ISAK 35.

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan keuangan yang ada di Masjid Roudhotul Muchlisin . 2) untuk menganalisis pengelolaan keuangan di Masjid Roudhotul Muchlisin apakah sesuai dengan ISAK 35

Metodologi penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Yang dimana penelitian ini untuk memahami suatu fenomena yang ada di Masjid Roudhotul Muchlisin.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa 1) Bentuk akuntabilitas di dalam Masjid Roudhotul Muchlisin sudah berjalan dengan cukup baik. 2) Prosedur pengelolaan keuangannya masih dengan cara sederhana dan belum dengan standart yang ada pada ISAK 35.

**Kata Kunci : Akuntabilitas, Pengelolaan Keuangan Masjid, ISAK 35**



## ABSTRACT

**Qurrotu A'yun, Ana Pratiwi, 2022:** Accountability of Financial Management of Roudhotul Muchlisin Mosque according to ISAK 35.

Financial reports on mosques are regulated in PSAK 45, Then on April 11, 2019 DSAK-IAI officially ratified ISAK 35 and became effective January 1, 2020 then PSAK 45 should not be used anymore because it has been regulated in another SAK. In ISAK 35, it has been explained that non-profit-oriented organizations must make financial management that is accountable and in accordance with the presentation in ISAK 35. The presentation in the financial statements in ISAK 35 consists of: Statement of Financial Position, Statement of Comprehensive Income, Report on Changes in Assets Net, Notes to Financial Statements. At the Roudhotul Muchlisin Mosque, the form of presentation still uses a simple method. The funds obtained at the Roudhotul Muchlisin Mosque came from donors, charity boxes, rental stands, studies, marriage contract sodaqoh, etc.

The focus of research in this study is 1) how is the accountability of financial management at the Roudhotul Muchlisin Mosque. 2) What is the procedure for financial management at the Roudhotul Muchlisin Mosque according to ISAK 35.

The research objectives in this study are. 1) To determine the accountability of financial management in Roudhotul Muchlisin Mosque. 2) To analyze financial management at Roudhotul Muchlisin Mosque whether it is in accordance with ISAK 35

The research methodology in this study used a qualitative approach with a descriptive type of research. Which is where this research is to understand a phenomenon that exists in the Roudhotul Muchlisin Mosque.

The results of this study found that the form of 1) Accountability in the Roudhotul Muchlisin Mosque was running quite well. 2) Financial management procedures were still in a simple way and not with the standards in ISAK 35.

**Keywords: Accountability, Mosque Financial Management, ISAK 35**

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>             | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>     | <b>ii</b>   |
| <b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>   | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                     | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>             | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                   | <b>ix</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>               | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>              | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>          | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....              | 7           |
| C. Tujuan Penelitian .....             | 7           |
| D. Manfaat Penelitian .....            | 7           |
| E. Definisi Istilah .....              | 8           |
| F. Sistematika Pembahasan .....        | 13          |
| <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b> | <b>15</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu .....          | 15          |
| B. Kajian Teori .....                  | 30          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b> | <b>35</b>   |

|  |           |
|--|-----------|
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian ..... | 35        |
| B. Lokasi Penelitian .....               | 35        |
| C. Subjek Penelitian .....               | 36        |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....         | 37        |
| E. Analisis Data .....                   | 39        |
| F. Penyajian Data .....                  | 41        |
| G. Keabsahan Data .....                  | 41        |
| H. Tahap-Tahap Penelitian .....          | 42        |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA.....</b>        | <b>46</b> |
| A. Gambaran Objek Penelitian .....       | 46        |
| B. Penyajian Data Dan Analisis.....      | 53        |
| C. Pembahasan Temuan.....                | 71        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                | <b>74</b> |
| A. Kesimpulan .....                      | 74        |
| B. Saran - Saran .....                   | 74        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>               | <b>76</b> |


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

| <b>NO</b>  | <b>Keterangan</b>   | <b>Halaman</b> |
|------------|---|----------------|
| Tabel 1.1  | Data asal dana Masjid Roudhotul Muchlisin.....                                    | 6              |
| Tabel 2.1  | Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian<br>Terdahulu dengan Peneliti.....        | 22             |
| Tabel 3.1  | Nama-Nama Informan Masjid Roudhotul<br>Muchlisin.....                             | 44             |
| Tabel 4.1  | Laporan Keuangan Mingguan Masjid Roudhotul<br>Muchlisin Desember 2021.....        | 57             |
| Tabel 4.2  | Perbedaan pengeluaran rutin dan tidak rutin<br>di Masjid Roudhotul Muchlisin..... | 61             |
| Tabel 4.3  | Pendapatan sumbangan tidak terikat .....  | 63             |
| Tabel 4.4  | Piutang .....   | 65             |
| Tabel 4.5  | Biaya Operasional .....   | 65             |
| Tabel 4.6  | Beban Listrik .....   | 65             |
| Tabel 4.7  | Beban Gaji .....  | 66             |
| Tabel 4.8  | Laporan Posisi Keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin<br>Oktober 2021 .....          | 67             |
| Tabel 4.13 | Laporan Penghasilan Komprehensif Masjid Roudhotul<br>Muchlisin Desember 2021..... | 68             |
| Tabel 4.14 | Laporan Perubahan Aset Neto Masjid Roudhotul<br>Muchlisin Desember 2021.....      | 68             |
| Tabel 4.15 | Laporan Arus Kas Masjid Roudhotul Muchlisin<br>Desember 2021 .....                | 69             |

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 (Ilustrasi pergantian PSAK 45 ke ISAK 35) ..... 33



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Akuntabilitas salah satu pengaruh yang sangat besar terhadap berjalannya suatu organisasi karena akuntabilitas dapat membentuk pertanggungjawaban dari pihak pengelola dana kepada pihak pemberi dana. Pengelola dana atau agen tersebut harus bisa menyediakan pertanggungjawaban dana yang bersifat transparansi, dimana agar semua orang bisa mengakses dan memperoleh informasi mengenai organisasi tersebut. Bentuk transparansi juga mempunyai pengaruh terhadap kinerja organisasi nirlaba, hal tersebut disebabkan karena transparansi merupakan suatu alat yang digunakan oleh pengelola dana sebagai pembuktian bahwa maksud yang diinginkan oleh pihak yang membutuhkan telah dipublikasikan, Hal ini akan mempengaruhi kinerja dari organisasi.<sup>2</sup>

Beberapa hasil informasi akuntansi berbentuk laporan keuangan, yang kemudian akan menjadi sebuah informasi yang berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Masjid merupakan rumah ibadah yang digunakan oleh umat islam, tidak hanya untuk ibadah di masjid biasanya banyak rangkaian kegiatan islami yang dilakukan. Di masa Rasulullah SAW serambi masjid biasanya dibuat untuk kegiatan ekonomi yang dimana nantinya hasil dari perdagangan yang dilakukan di serambi masjid dibuat untuk pengelolaan masjid. Secara tidak langsung juga di masjid

---

<sup>2</sup> Ismet & Tina. *“Transparansi dan Akuntansi Keuangan Masjid Dalam Pembedayaan Ekonomi Ummat”*. Vol.6, No.12 (2018), Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi. ISSN 20886969.

tentunya sudah melakukan kegiatan yang dinamakan organisasi. Organisasi di masjid bisa terbilang sebagai organisasi keagamaan. Dimana serangkaian kegiatan yang ada mencakup tentang agama.

PSAK 45 memiliki fungsi yang paling mendasar dalam pelaporan keuangan dimana untuk menyampaikan informasi terkait pelaporan keuangan dengan jelas dimana pihak pemberi sumber daya tidak mengharapkan imbalan kembali pada sumber daya bagi entitas nirlaba<sup>3</sup>. Dalam PSAK No.45 disebutkan bahwa laporan posisi keuangan sama halnya dengan nama lain dari neraca pada laporan keuangan lembaga komersial. Dimana pada laporan ini menunjukkan informasi perihal besarnya aset atau harta lembaga dan sumber perolehan aset tadi (bisa dari hutang atau dari aktiva bersih). Dalam PSAK No. 45 Menyebutkan pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda dengan organisasi bisnis, yaitu untuk menilai:

1. Jasa yang disalurkan oleh organisasi nirlaba serta kemampuannya untuk terus menyampaikan jasa tadi
2. Cara manajer menerapkan tanggung jawab serta aspek kinerjanya. lalu PSAK No. 45 mensyaratkan organisasi nirlaba sebagai penyedia seperangkat laporan keuangan lengkap yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Organisasi keagamaan adalah organisasi yang mencakup kegiatannya perihal bidang agama dimana organisasi tersebut bergerak untuk

---

<sup>3</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia. "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan", (Jakarta: 2015), 3

mendukung agama tersebut, di dalam organisasi keagamaan biasanya ada beberapa pihak yang mengelola seperti pemeliharaan tempat ibadah. Organisasi keagamaan tergolong dalam organisasi nirlaba dimana di dalamnya para pengurus dari organisasi tersebut tidak menerima upah atas apa yang dikerjakan atau bisa disebut dengan kerja suka rela.

Karakteristik spesifik organisasi nirlaba tidak sama dengan organisasi bisnis. Perbedaan fundamental utama terletak di cara organisasi memperoleh asal daya yang diperlukan untuk melaksanakan aneka macam aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya mereka yang berasal dari donasi anggota serta donatur lain yang dimana tidak mengharapkan imbalan apa pun berasal organisasi.<sup>4</sup> Oleh karena itu, ada beberapa transaksi yang membedakan organisasi nirlaba dengan organisasi bisnis yang salah satu contoh transaksinya adalah penerimaan sumbangan.

Organisasi pada masjid ialah organisasi yang tergolong dalam organisasi nirlaba, pada masjid organisasi non-profit dimana pengurus masjid diberi amanah sebagai agent yang memiliki tugas mengatur dan melaporkan penggunaan dana yang diberikan oleh principal.<sup>5</sup> Namun faktanya banyak para akuntan yang tidak meneliti tentang keuangan di masjid, padahal pelaporan keuangan organisasi nirlaba di masjid juga sangat penting dan memiliki pengaruh yang besar.

Masjid yang makmur umumnya tidak hanya dijadikan tempat ibadah

---

<sup>4</sup> Siti Rahma & Heru Fahlevi. ''Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 Pada Masjid di Kota Banda''. VOL.4, No.2, (2019), E-ISSN 2581-1002.

<sup>5</sup> Siskawati,dkk.Bagaimana Masjid Dan Masyarakat Saling Memakmurkan?Pemaknaan Akuntabilitas Masjid.Jurnal Akuntansi Multiparadigma: (2016). 7(1): 70-80. **Error! Hyperlink reference not valid.**



saja, namun mampu dipergunakan sebagai kawasan madrasah bagi para anak-anak, tiba'an, pengajian, program bulanan remas lalu banyak kegiatan positif lainnya. Rasulullah begitu menganjurkan kepada kita untuk memakmurkan masjid karena hal itu merupakan perintah Allah SWT sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-qurr'an.

QS At-taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۝ ١٨

Artinya : “ Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah merupakan orang-orang yang beriman pada Allah serta hari akhir, dan tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat serta tidak takut (pada siapapun) selain pada Allah, maka merekalah orang-orang yang dibutuhkan termasuk golongan orang-orang yang menerima petunjuk”.<sup>6</sup>

Pada penjelasan ayat tersebut menyebutkan bahwa hanya orang-orang yang mempunyai keimanan pada dirinya yang memakmurkan masjid atau tempat tinggal Allah, keimanannya itu berupa mendirikan masjid, menunaikan zakat, dan takut adanya hari pembalasan. Selain itu ayat tadi pula mengungkapkan bahwa memakmurkan masjid ialah tugas seseorang muslim, orang yang memakmurkan masjid seperti mendirikan shalat berjamaah, merawat masjid, menolong sesama umat melalui aktivitas baitul mal, mengakibatkan masjid menjadi pusat pengembangan ilmu melalui dakwah, menjadi kawasan pendidikan serta lain sebagainya. Pengelolaan keuangan beberapa masjid masih banyak yang menggunakan cara sederhana seperti dengan memaparkan laporan keuangannya di papan masjid lalu diumumkan

<sup>6</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surah At Taubah: (9:18).Departemen Agama RI (Edisi Tahun 2002), Hal: 189.

ketika menjelang sholat jumat.

Masjid Roudhotul Muchlisin merupakan masjid yang berada di kabupaten Jember yang terletak di Jl. Gajah Mada no.180 Kaliwates Jember. Arsitekturnya yang dari luar terlihat seperti bangunan turki, warna masjid yang didominasi kuning serta jingga tadi semakin artistik menggunakan pilarnya yang dihiasi ornamen indah berwarna keemasan layaknya sebuah istana. Banyaknya hiasan kaligrafi yang terukir pada sejumlah interior masjid semakin menambah estetika masjid bergaya Turki.

Perbedaan yang mendasar antara Masjid Roudhotul Muchlisin dengan masjid-masjid besar yang ada di jember yang dimana ada salah satunya ada Masjid Chengho dan Masjid Al-amin dari segi bangunan, Masjid Roudhotul Muchlisin merupakan salah satu masjid yang bergaya turki, hal ini dapat menarik perhatian masyarakat karena sering kali dibuat untuk wisata religi dan juga dijadikan sebagai tempat berlangsungnya akad nikah sehingga hal itu bisa membuat income tambahan bagi Masjid Roudhotul Muchlisin<sup>7</sup>.

Dari segi pelaporan pengelolaan keuangan yang membedakan Masjid Roudhotul Muchlisin dengan Masjid besar yang ada di jember yang diantaranya Masjid Al-amin dan Masjid Chengho. Untuk di Masjid Roudhotul Muchlisin setiap 3 bulan sekali selalu diadakan rapat periodik mengenai pelaporan keuangan sehingga hal itu dapat lebih menekankan bentuk pertanggungjawaban pengurus secara keseluruhan<sup>8</sup>.

Fenomena yang terjadi di Masjid Roudhotul Muchlisin ini yang

---

<sup>7</sup> Reni Asri, *diwawancara oleh penulis*, Jember, 12 Januari 2022.

<sup>8</sup> Sofyan Tsauri, *diwawancara oleh penulis*, Jember, 13 Januari 2022.

membuat peneliti tertarik adalah masjid Roudhotul Muchlisin terkait income pemasukannya berasal dari dana pribadi atau bisa diartikan tidak ada campur tangan pemerintah dalam pengelolaan keuangan di Masjid Roudhotul Muchlisin dan juga adanya perbedaan Masjid Roudhotul Muchlisin dengan masjid-masjid lainnya dari segi pelaporan keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin tidak hanya mencatat pada papan masjid yang biasanya diumumkan setiap hari jum'at, tetapi juga mencatat secara rutin arus kas yang ada dalam bentuk dibuku kan , tidak hanya itu adanya penjaga keamanan (satpam) khusus 24 jam, dan juga perolehan keuangan yang diperoleh dari sumbangan perorangan, sumbangan ketika jum'atan, sodaqoh akad nikah, selain itu di Masjid Roudhotul Muchlisin juga adanya income dari pemberdayaan ekonomi di halaman masjid berupa pujasera.

Berikut data sumber dana yang diperoleh Masjid Roudhotul Muchlisin Kaliwates, Jember :

**Tabel 1.1**  
**Data asal dana Masjid Roudhotul Muchlisin**

| No. | Asal dana                | Persentase dana yang diperoleh |
|-----|--------------------------|--------------------------------|
| 1.  | Infaq                    | 15%                            |
| 2.  | Amal                     | 50%                            |
| 3.  | Sewa stand pujasera      | 10%                            |
| 4.  | Infaq akad nikah         | 10%                            |
| 5.  | Shadaqah dari masyarakat | 15%                            |

Sumber : Wawancara

Penelitian ini memiliki maksud agar mampu tersampainya pengetahuan mengenai standart pengelolaan keuangan pada organisasi nirlaba, dimulai dari pemahaman tadi akan membuahkan langkah awal

untuk memperbaiki sistem pengelolaan keuangan menurut ISAK 35 mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Karena meskipun dalam organisasi ini pihak pengurus melakukan tugasnya dengan sukarela tetapi tetap saja harus mempertanggungjawabkan semua pengelolaan keuangannya kepada masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas maka judul yang digunakan oleh peneliti adalah **AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN KABUPATEN JEMBER MENURUT ISAK 35.**

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Masjid Roudhotul Muchlisin Kabupaten Jember?
2. Bagaimana prosedur pengelolaan keuangan di Masjid Roudhotul Muchlisin Kabupaten Jember menurut ISAK 35?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan keuangan yang ada di Masjid Roudhotul Muchlisin Kabupaten Jember.
2. Untuk menganalisis pengelolaan keuangan di Masjid Roudhotul Muchlisin Kabupaten Jember apakah sesuai dengan ISAK 35

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan yang integral untuk disiplin ilmu yang berhubungan dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin Kabupaten Jember menurut ISAK 35.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam menambah wawasan ilmiah dan wawasan ekonomi di lingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam hal akuntabilitas pengelolaan keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin Kabupaten Jember menurut ISAK 35.

3. Bagi Masjid Roudhotul Muchlisin Kabupaten Jember

Penelitian ini semoga bisa menjadi masukan bagi pihak-pihak pengurus Masjid Roudhotul Muchlisin, selain itu landasan teori yang ada dalam penelitian ini menjadi kontribusi bagi pengurus masjid agar bisa menyajikan laporan ini sesuai ISAK 35.

4. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan edukasi terkait akuntabilitas pengelolaan keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin menurut ISAK 35.

## **E. Definisi Istilah**

1. Akuntabilitas

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai konsep yang kompleks yang lebih sulit mewujudkannya dari pada memberantas korupsi. Dimana akuntabilitas

memiliki keharusan lembaga-lembaga sector publik untuk lebih menekankan pada pertanggungjawaban horizontal (masyarakat) bukan hanya pertanggungjawaban vertical (otoritas yang lebih tinggi).<sup>9</sup> Akuntabilitas yang dimaksud yaitu bentuk pertanggung jawaban pihak pengurus Masjid Roudhotul Muchlisin kepada pihak penyumbang dana. Bentuk akuntabilitas tidak hanya dipertanggungjawabkan dalam bentuk finansial saja, bentuk akuntabilitas juga dipertanggungjawabkan secara formal terhadap masyarakat, peraturan yang ada dan juga pemerintah.

## 2. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45

Dewan Standart Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengeluarkan ED PSAK 45 (revisi 2010) yang sebelumnya PSAK 45 tahun 1997 dilihat dari hasil perbedaan perubahannya pada ED PSAK 45 (1997) pelaporan keuangan organisasi nirlaba terletak pada ruang lingkup dan acuan SAK lain, dan tidak mengizinkan entitas pemerintah untuk menerapkan PSAK 45 dengan kata lain entitas pemerintah tidak masuk dalam ruang lingkup pengaturan PSAK 45.<sup>10</sup>

PSAK 45 atau Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba diterbitkan pertama kali oleh DSAK IAI di 23 Desember 1997, lalu direvisi tanggal 8 April 2011. PSAK 45 sebagai acuan primer forum yang tidak berorientasi laba mirip Yayasan pada penyajian laporan keuangan. pada PSAK 45 jenis

<sup>9</sup> Turner, Mark and Hulme, David. *Governance, administrasi, and Development: Making The State Work*. London: MacMillan Press Ltd. , 1997.

<sup>10</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, PSAK No. 45 (Jakarta, 2012).

laporan keuangan entitas nirlaba terdiri dari 4 jenis yaitu Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan aktivitas, Laporan Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan, sedangkan Laporan Perubahan Aset Neto adalah cara lain . Seiring menggunakan proses konvergensi SAK ke IFRS yang menyebabkan baku Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis industri wajib dicabut sebab SAK berbasis IFRS menganut prinsip "transaction based" bukan "entity based". semua SAK yang mengatur entitas dicabut sebab telah diatur di SAK induk yaitu SAK, SAK ETAP, atau SAK EMKM. Termasuk PSAK 45 yang wajib dicabut. Pencabutan PSAK 45 melalui PPSK No. 13 yang dimulai berasal penerbitan Eksposur Draft (ED) lepas 26 September 2018, dipublic hearing-kan di 31 Oktober 2018, serta proses tanggapan publik hingga tanggal 31 Desember 2019. Pada 11 April 2019 DSAK - IAI resmi mengesahkan PPSAK 13 dan berlaku efektif 1 Januari 2020 PSAK 45 tidak boleh digunakan lagi dan diganti dengan ISAK 35.<sup>11</sup>

Pengelolaan Keuangan PSAK 45 adalah pernyataan standart akuntansi yang di dalamnya membahas tentang pengelolaan pelaporan keuangan organisasi nirlaba yang dimana meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan begitu standart laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi.<sup>12</sup>

Dari penjelasan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan

---

<sup>11</sup> Gustani.id, “ Pencabutan PSAK 45 dan Penerapan ISAK 35 : Dampaknya Terhadap Pelaporan Keuangan Yayasan”.

<sup>12</sup> Dewan Standar Akuntansi Keuangan, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba PSAK NO.45 Revisi 201*,(Jakarta, Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011),4.

keuangan PSAK 45 merupakan pengelolaan keuangan yang sudah ditetapkan oleh Dewan Standart Akuntansi Keuangan dengan tujuan agar bisa menghasilkan pelaporan keuangan yang relevan untuk memenuhi kepentingan para sumber daya dana.

### 3. Interpretasi Standart Akuntansi Keuangan (ISAK) 35

Penerbitan DE ISAK 35 disahkan Dewan Standart Akuntansi tanggal 26 September 2018 dan bisa berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 yang berisi tentang laporan keuangan entitas berorientasi non laba untuk mengatur penyajian laporan keuangan untuk entitas dan aktivitasnya berorientasi non laba. Penyajian laporan keuangan pada ISAK 35 terdapat di paragraph 1 sampai 13 yang diantaranya adalah :

- a. Paragraf satu berisi wacana penyajian laporan keuangan di paragraph 05 disebutkan “pernyataan ini memakai terminologi yang cocok bagi entitas yang berorientasi nirlaba, termasuk entitas usaha sektor publik. dengan demikian, ruang lingkup PSAK 1 secara substansi sudah mencakup ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas menggunakan kegiatan nonlaba.
- b. Paragraph dua penyajian laporan keuangan tidak menyediakan pedoman bagaimana entitas di kegiatan nonlaba dalam interpretasi ini selanjutnya merujuk pada entitas berorientasi nonlaba. Ciri entitas berorientasi nonlaba sangat berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba, untuk entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan imblan kembali yang



sebanding dengan sumber daya yang di salurkan.

- c. Penggunaan laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba biasanya mempunyai kepentingan sebagai menilai cara manajemen melaksanakan tanggungjawab atas pengguna sumber daya yang dipercayakan pada mereka serta menyampaikan informasi posisi keuangan.
- d. Interpretasi yang diterapkan entitas berorientasi nirlaba terlepas berasal bentuk badan aturan entitas tadi.
- e. Interpretasi diterapkan sebagai entitas berorientasi nonlaba yang memakai standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
- f. Interpretasi dipergunakan spesifik untuk penyajian laporan keuangan.
- g. Entitas nonlaba membentuk penyesuaian menggunakan sebagai berikut:
- h. Penyesuaian deskripsi yang dipergunakan untuk beberapa pos untuk laporan keuangan, selain itu menghasilkan penyesuaian deskripsi yang diterapkan sebagai laporan keuangan itu sendiri.
- i. Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disusun menggunakan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan yang diatur dalam PSAK 01.

- 10) Entitas berorientasi nonlaba bisa membentuk penyesuaian deskripsi yang dipergunakan beberapa pos yang terdapat di laporan keuangan. Entitas berorientasi nonlaba bisa menghasilkan penyesuaian deskripsi yang dipergunakan atas laporan keuangan itu sendiri.

11) Entitas berorientasi nonlaba tetap wajib mempertimbangkan semua keterangan serta keadaan relevan saat menyajikan laporan keuangannya termasuk catatan atas laporan keuangan sebagai akibatnya tidak mengurangi kualitas berita yang tersaji pada laporan keuangan.

12) Entitas menerapkan interpretasi untuk periode tahun buku yang dimulai tanggal 1 Januari 2020.

Perubahan nama Pernyataan standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 yang biasa disebut "*nonforprofit*" atau nirlaba saat ini oleh IAI dirubah DSAK IAI dalam ISAK 35 yang diartikan sebagai nonlaba dengan dasar bahwa sesungguhnya aktivitas utamanya tidak bertujuan mendapatkan keuntungan namun bukan berarti tidak menghasilkan laba (nirlaba). Sedangkan perbedaan PSAK 45 dan ISAK 35 adalah PSAK 45 ini merevisi tentang laporan keuangan organisasi nirlaba sedangkan ISAK 35 mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba, ISAK 35 diterbitkan oleh DSAK IAI merupakan interpretasi dari PSAK 1 : penyajian laporan keuangan paragraph 5 yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian.<sup>13</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pada proses penyusunan laporan penelitian terdapat beberapa proses, yang dimana didalamnya terdapat beberapa penjelasan mengenai pendahuluan

<sup>13</sup> Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, ISAK 35 <http://www.iaiglobal.or.id> (Jakarta, 2018.)

hingga penutup. Dalam sistematika pembahasan format penulisannya menggunakan deskriptif naratif. Topik kajian yang dibahas disampaikan secara jelas sehingga nampak alur penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir. Berikut paparan terkait sistematika pembahasan :

BAB I : Penjelasan pada bagian ini terdapat beberapa point penting yang diantaranya latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan pada penelitian, manfaat dari penelitian tersebut, definisi beberapa istilah yang ada pada penelitian tersebut dan yang terakhir uraian atau sistematika pembahasan.

BAB II : Dalam bagian ini terdapat beberapa pemaparan tentang kajian kepustakaan dimana diantaranya yaitu penelitian yang sudah dilakukan penelitian sebelumnya yang relevan dengan yang peneliti lakukan sekarang dan teori dari beberapa sumber yang diajukan acuan yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin Berdasarkan ISAK 35.

BAB III : Proses penjelasan pada bab ini mencakup mengenai metode yang dipakai oleh peneliti ketika melakukan penelitian yang mana didalamnya mencakup jenis penelitian yang digunakan, lokasi mana yang dijadikan penelitian, subjek yang ada pada penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data yang digunakan, keabsahan data, dan juga langkah-langkah pada saat proses penelitian.

BAB IV : Bab ini berisikan penguraian perihal penyajian data penelitian sekaligus menggunakan analisisnya, dijelaskan menggunakan ilustrasi objek penelitian, penyajian data serta analisis, pembahasan temuan

yang menyajikan data akuntabilitas pengelolaan keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin sesuai ISAK 35.

BAB V : Ketika jawaban dari rumusan masalah sudah terjawab maka pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan atas jawaban yang dimaksud. Pada bagian ini juga membahas mengenai saran yang disampaikan untuk lokasi penelitian dan juga untuk peneliti yang akan datang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai judul ini. Maka dari itu penelitian terdahulu ini berisikan mengenai penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan kurang lebih 5 tahun penelitiannya hingga saat ini, lalu peneliti merangkum hasil penelitiannya yang diperoleh dari skripsi, tesis, karya ilmiah, dan lain-lain. Dari sini dapat dilihat tingkat orisinalitas penelitian yang dilakukan :

1. Fita Fitriani, Skripsi IAIN Jember (2021) dimana memiliki judul penelitian ‘’ Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Baitul Amin Di Dusun Pakisan Desa Kaliglagah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Menurut PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba’’, Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah Kualitatif, dari hal ini disimpulkan bahwa laporan keuangan yang ada pada masjid yang diteliti masih menggunakan cara yang sederhana belum menerapkan laporan keuangan sesuai PSAK 45.<sup>14</sup> Persamaan penelitian Fita Fitriani dengan peneliti yaitu metode penelitian yang digunakan PSAK 45, Objek yang diteliti juga sama yaitu masjid. Perbedaan dari penelitian Fita Fitriani dengan peneliti pada penelitian Fita kurang

---

<sup>14</sup> Fita Fitriani, ‘’ Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid baitul Amin Di Dusun Pakisan desa Kaliglagah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Menurut PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba,’’ (Skripsi, IAIN Jember, 2021), viii.

dijelaskan apa saja kendala terkait Akuntabilitas dan juga pengelolaan keuangan.

2. Reza Saiffudin (2020) memiliki judul penelitian “Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Organisasi”, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pada masjid, mengetahui terkait metode pencatatan dengan standar yang telah dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK 45. Metode pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dimana hasil penelitian dilakukan dari hasil wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu pengelolaan keuangan yang dilakukan di masjid Raya Sabilah Muhtahidin sudah sesuai dengan akuntabilitas dan PSAK 45.<sup>15</sup> Persamaan Penelitian Reza dengan peneliti terletak pada metode dan pendekatan penelitian yang digunakan. Perbedaan penelitian Reza dengan peneliti terletak pada kurangnya penjelasan mengenai bagaimana laporan sesuai menurut PSAK 45 sedangkan milik peneliti ada tata cara pengelolaan keuangan sesuai ISAK 35.
3. Muttamimah (2019). Penelitian ini berjudul “Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba sesuai PSAK No.45 di Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbonbo”. Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan meninjau, mendeskripsikan, menganalisis dan mengungkapkan data yang diperoleh berasal Yayasan Panti Asuhan Siti

---

<sup>15</sup> Reza dan Wahidah, “Akuntabilitas,” 1-16.

Masyitoh. Tujuan dari penelitian ini untuk memilih apakah yayasan tersebut telah menerapkan PSAK No.45, dan buat membagikan betapa pentingnya laporan keuangan. akibat dari penelitian ini menunjukkan bahwa Panti Asuhan Siti Masyitoh belum menerapkan PSAK No.45 serta laporan keuangan hanya mencatat uang masuk serta uang keluar.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian muttaimah dengan peneliti terletak pada metode yang penelitian yang digunakan. Perbedaan penelitian mutaimmah dengan peneliti terletak pada jika penelitian mutaimmah tidak dipaparkan apa saja kendala pada proses akuntabilitas, sedangkan pada penelitian yang sekarang dipaparkan apa saja yang menjadi kendala terkait akuntabilitas.

4. Siti Nur Aisyah Maulidiah, Skripsi IAIN Jember (2019) penelitian ini berjudul “ Analisis Penyusunan Laporan Keuangan pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa sesuai PSAK NO. 45”. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa belum menyusun laporan keuangan sesuai PSAK 45. Hal ini disebabkan karena pihak pengelola belum mengetahui tentang PSAK 45.<sup>17</sup> Persamaan penelitian Siti Nur dengan peneliti terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian Siti Nur dengan peneliti terletak pada tidak adanya penjelasan mengenai bagaimana penjelasan yang benar mengenai PSAK 45, sedangkan pada peneliti dijelaskan bagaimana pengelolaan keuangan yang baik berdasarkan ISAK 35.

<sup>16</sup> Mutaimmah, “Penerapan Laporan Keuangan Sesuai PSAK 45” (Skripsi, UIN Malang, 2020).

<sup>17</sup> Siti Nur Aisyah Maulidiah, “Analisis Peenyusunan Laporan Keuangan Pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Berdasarkan PSAK No.45,” (Skripsi, IAIN Jember, 2019), ix.

5. Siti Rahma Nazila (2019) penelitian ini berjudul “Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba sesuai PSAK No.45 di Masjid pada Kota Banda”. Maksud berasal penelitian ini buat menganalisa laporan keuangan masjid pada kota Banda aceh sinkron menggunakan PSAK No.45 serta mengapa masjid menyusun/tak laporan keuangan sesuai PSAK. di penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif naratif. yang akan terjadi dari penelitian memberikan bahwa masjid-masjid pada kota banda aceh secara garis besar menerapkan PSAK 45 perihal pelaporan keuangan Nirlaba sebab masjid tidak mempunyai laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, arus kas, catatan atas laporan keuangan. Masjid hanya membentuk laporan keuangan yang sederhana.<sup>18</sup> Persamaan penelitian Siti Rahma dengan peneliti terletak pada metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada data observasi Siti Rahma tidak pada satu objek sedangkan peneliti hanya satu objek hal itu membuat lebih fokus terhadap masalah yang di teliti.
6. Nur Aisyah (2019) penelitian ini memiliki judul “Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Lamongan Menurut PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba”, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analitis. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengelolaan keuangan masjid agung lamongan, kesesuaian pelaporan keuangan dengan PSAK 45 mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini

---

<sup>18</sup> Siti Rahma, “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan PSAK 45 Pada Masjid Di Kota Banda”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vol. 4, No. 2, (2019) Halaman 374-382.



bahwasannya para pengurus mengelola keuangan ini dengan sangat hati-hati dan dibukukan dengan cara yang sederhana, hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas. Setelah itu, para pengurus masjid mengumumkan hasil dari laporan keuangan kepada masyarakat.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian Nur aisyah dengan peneliti terletak pada metodologi yang digunakan, perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada narasumber yang dijadikan informan. Untuk penelitian Nur aisyah hanya menggunakan tiga narasumber sehingga data yang dihasilkan kurang kuat. Sedangkan informan yang digunakan peneliti berjumlah lima orang sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan apa yang dicari.

7. Desy Rustianti Rahayu (2019) menggunakan judul ‘‘Penerapan Akuntansi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45’’ dengan menggunakan objek masjid al-baitul amien di Jember. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana Teknik yang digunakan yaitu wawancara dan juga dokumentasi sehingga melihat langsung laporan keuangan yang disampaikan oleh pengurus, penelitian ini memiliki tujuan mengenai bagaimana pengelolaan keuangan masjid dan melihat apakah standar keuangan apakah sesuai dengan PSAK 45. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa pengurus pada masjid telah mengelola keuangan secara terbuka sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan masjid dengan mencatat penerimaan kas dan pengeluaran, pengurus masjid juga belum memenuhi standar PSAK 45, karena pencatatan masih tergolong

---

<sup>19</sup> Nur Aisyah, ‘‘Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Lamongan Menurut PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba,’’ (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), v.

sangat sederhana.<sup>20</sup> Persamaan penelitian Desy dengan peneliti terletak pada metode yang digunakan sedangkan perbedaan penelitian desy dengan peneliti terletak pada jika pada penelitian desy lebih fokus terhadap kendala apa saja yang dihadapi sedangkan untuk peneliti lebih menemukannya terhadap bagaimana bentuk akuntabilitas dan juga penyajian pelaporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35.

8. Ismet, dkk (2018) penelitian ini berjudul ‘’Transparansi dan Akuntabilitas Dana Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat’’. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data diolah dengan SPSS, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui praktik akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan masjid, transparansi pengelolaan keuangan masjid dan hambatan apa saja yang muncul pada saat pelaksanaan pengelolaan dana masjid. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa transparansi tidak memiliki pengaruh pada pemberdayaan masyarakat sekitar masjid.<sup>21</sup> Persamaan penelitian Ismet dengan peneliti yaitu metode penelitian yang digunakan PSAK 45, Objek yang diteliti juga sama yaitu masjid. Perbedaan dari penelitian Ismet dengan peneliti pada penelitian Ismet kurang dijelaskan apa saja kendala terkait Akuntabilitas dan juga pengelolaan keuangan.
9. Nur Jannah, 2018. Skripsi berasal Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar menggunakan judul ‘’Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid : PSAK 45 ihwal pelaporan keuangan organisasi nirlaba’’. Dimana penelitian ini mengambil (studi masalah pada Masjid Al-Markaz Al-Islami

---

<sup>20</sup> Desi, Halim, dan Gardina, ‘’Penerapan Akuntansi,’’ 37-48.

<sup>21</sup> Ismet dan Tina, ‘’Transparansi,’’ 186-204.

Jendral M. Yusuf). Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan melalui wawancara serta dokumen, dimana peneliti melihat eksklusif dokumen pelaporan keuangan masjid. Penelitian ini bertujuan buat mengetahui akuntabilitas penelolan keuangan di masjid Al-Markaz Al-Islami Jendral M. Yusuf. akibat dari penelitian ini membagikan bahwa pengurus pada masjid Al-Markaz Al-Islami Jendral M. Yusuf sudah mengelola keuangan masjid menggunakan terbuka, mencatat setiap pengeluaran serta pemasukan kas, penelitian ini pula memberikan bahwa PSAK 45 belum diterapkan pada masjid Al-Markaz Al-Islami Jendral M. Yusuf karena para pengurus masjid belum pernah mempelajari tentang PSAK 45.<sup>22</sup> Persamaan penelitian Nurjannah dengan peneliti terletak pada metode yang digunakan, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada jika penelitian Nurjannah tidak dipaparkannya bagaimana pengelolaan keuangan yang sesuai ISAK 35, sedangkan milik peneliti di paparkan mengenai laporan keuangan tersebut.

10. Luh Risa Astrini,dkk (2017) menggunakan judul penelitian ‘‘dampak Kompetensi Sumberdaya manusia, Penerapan PSAK 45 perihal Pelaporan Keuangan, Pengelolaan Keuangan serta Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Organisasi Nirlaba’’. pada hal ini peneliti memakai penelitian Kuantitatif menggunakan menggunakan teknik data survey. Tujuannya agar dapat memahami pengaruh secara parsial juga simultan kompetensi asal daya manusia, penerapan PSAK 45 perihal

---

<sup>22</sup>Nurjannah, ‘‘ Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid: PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Pada Masjid Al-Markaz Al-Islami Jendral M. Yusuf)’’. <https://docplayer.info/86583820-oleh-nurjannah-nim.html> (25 juli 2021)

laporan keuangan, cara pengelolaan keuangan serta pengendalian internal berpengaruh pada kualitas pelaporan keuangan di organisasi nirlaba pada PMI Provinsi Bali. Akibat dari penelitian ini memberikan bahwa kompetensi sdm, Penerapan PSAK 45 perihal pelaporan keuangan, pengelolaan keuangan serta pengendalian internal berpengaruh positif serta signifikan secara parsial juga simultan terhadap kualitas laporan keuangan di organisasi nirlaba di PMI Provinsi Bali.<sup>23</sup> Persamaan penelitian Luh Risa dengan peneliti terletak pada adanya penyajian pengelolaan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, milik Luh Risa menggunakan kuantitatif sedangkan milik peneliti menggunakan kualitatif.

**Tabel 2.1**

**Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti**

| No. | Nama & Judul Penelitian   | Persamaan Penelitian  | Perbedaan Penelitian  |
|-----|---|---|---|
| 1.  | Fita Fitriani, Skripsi IAIN Jember (2021) ‘Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Baitul Amin Di Dusun Pakisan Desa Kaliglagah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Menurut PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba’ | <ul style="list-style-type: none"> <li>Metode penelitian yang digunakan, PSAK 45, Objek yang diteliti juga sama yaitu masjid</li> </ul> | Perbedaan penelitian ini yaitu : <ul style="list-style-type: none"> <li>fokus penelitian yang dilakukan Fita Fitriani berfokus pada teknik pengelolaan, penyusunan laporan dan bentuk penerapan keterbukaan informasi publik sedangkan peneliti berfokus pada bagaimana bentuk akuntabilitas dan</li> </ul> |

<sup>23</sup> Luh, Ayu, dan Putu, “Pengaruh Kompetensi,” 2107.

|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
|    |  |  | bagaimana kesesuaian laporan keuangan dengan PSAK 45.   |
| 2. | Akhreza Saifuddin (2020) dengan judul penelitian “ Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK 45”   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan penelitian yang dilakukan Fakhreza Saifuddin menggunakan metode yang sama yaitu penelitian kualitatif.</li> <li>• Pembahasan yang dibahas pun tidak jauh berbeda yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan berdasarkan PSAK 45.</li> </ul> | <p>Perbedaan penelitian fakhreza Saifuddin dengan peneliti :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• terletak pada sumber data, penelitian Fakhreza Saifuddin hanya berasal dari sumber data primer sehingga yang dihasilkan kurang lengkap. Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sehingga data yang diperoleh tidak hanya berasal dari informan tetapi juga berasal dari data kepustakaan yang nantinya bisa didokumentasikan</li> </ul> |
| 3. | Muttamimah, dkk (2019), penelitian ini berjudul “Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Pada Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo” | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan dari penelitian Mutamimah, dkk adalah metode yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif.</li> <li>• Fokus permasalahannya pun juga sama yaitu pelaporan keuangan</li> </ul>  | <p>Perbedaan dari penelitian Muttamimah, dkk dengan peneliti yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• terletak pada objek yang digunakan Muttamimah yaitu Yayasan Panti Asuhan yang terletak di</li> </ul>   |

pada organisasi nirlaba berdasarkan PSAK 45.

Situbondo, sedangkan peneliti

menggunakan objek masjid.

- Muttamimah, dkk menggunakan kualitatif deskriptif dimana data yang diperoleh nantinya dianalisis dengan cara meninjau, menggambarkan, menjelaskan dan menganalisis data yang diperoleh, sedangkan peneliti menggunakan analisis data triangulasi dimana peneliti melihat langsung data dan melakukan tahap wawancara kepada informan yang nantinya dari data tersebut peneliti dapat membandingkan sehingga bisa mendapatkan data yang valid.



|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
| 4. | Siti Nur Aisyah Maulidiah, Skripsi IAIN Jember (2019) Judul penelitian “ Analisis Penyusunan Laporan Keuangan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa sesuai Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) NO. 45 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan dari penelitian ini sama-sama menganalisis tentang laporan keuangan berdasarkan PSAK 45.</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang diteliti Siti Nur Aisyah menggunakan objek sekolah sedangkan yang digunakan peneliti adalah berupa masjid.</li> </ul>   |
| 5. | Siti Rahma nazila (2019), penelitian ini berjudul “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan PSAK 45 Pada Masjid Di Kota Bandar.  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan penelitian Siti Rahma Nazila dan peneliti melakukan penelitian tentang pelaporan keuangan berdasarkan PSAK 45 pada masjid dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.</li> </ul> | <p>Perbedaan penelitian yang digunakan Siti Rahma Nazila dengan peneliti :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• terletak pada objek dimana Siti Rahma Nazila lebih dari satu objek masjid yang diteliti dengan menggunakan metode purposive sehingga kurang terfokuskan karena teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif hanya dengan menggunakan data seadanya. Sehingga penelitian yang digunakan Siti Rahma Nazila kurang maksimal.</li> <li>• Sedangkan peneliti sendiri menggunakan teknik analisis data triangulasi, disini peneliti</li> </ul> |

|    |   |  |   |
|----|---|--|---|
|    |   |  | <p>memilih metode ini karena peneliti ingin lebih teliti dalam pengumpulan data, karena data yang dibutuhkan tidak hanya bersumber dari data yang ada tetapi juga dibutuhkan proses wawancara yang mendalam terhadap para pengelola data tersebut.</p>  |
| 6. | <p>Ismet, dkk (2018) penelitian ini berjudul ‘‘ Transparansi dan Akuntabilitas Dana Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat’’</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan penelitian Ismet dkk, dengan peneliti adalah saling meneliti tentang akuntabilitas pengelolaan keuangan yang ada di masjid.</li> <li>• Penelitian yang dilakukan pun juga menggunakan metode yang sama yaitu metode penelitian kualitatif.</li> </ul> | <p>Perbedaan penelitian Ismet, dkk dengan peneliti adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• penelitian Ismet, dkk tidak melakukan penelitian pengelolaan yang sesuai dengan PSAK 45, Padahal penting adanya pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45, Untuk melihat para pengurus sudah mengetahui dan memahami atau tidak pengelolaan keuangan yang baik sesuai PSAK. Sedangkan penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan</li> </ul> |



|    |  |   |  |
|----|--|---|--|
|    |  |   | akuntabilitas pelaporan keuangan sesuai PSAK 45 hal ini karena penting adanya untuk mengetahui bagaimana tata cara pengelolaan keuangan sesuai dengan PSAK 45.   |
| 7. | Nur Aisyah (2019) judul dari penelitian ini yaitu “ Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Lamongan Menurut PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba” | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan dari penelitian Nur Aisyah dengan peneliti yaitu penelitian yang digunakan menggunakan metode yang sama.</li> <li>• Fokus masalah yang dilakukan Nur Aisyah dan peneliti pun juga sama yaitu bagaimana kesesuaian pengelolaan pengelolaan keuangan pada masjid berdasarkan PSAK 45.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan penelitian terletak pada pengetahuan pengurus masjid pada penelitian Nur Aisyah yaitu tidak melakukan penyusunan pelaporan keuangan sesuai PSAK 45 disini karena kurangnya pengetahuan pendidikan para pengurus, penelitian yang dilakukan peneliti nantinya jika ada ketidaksesuaian maka peneliti akan sedikit melakukan sharing kepada para pengurus tentang apa itu PSAK 45 dan bagaimana pengelolaan yang sesuai.</li> </ul> |
| 8. | Desy Rustianti Rahayu (2019) dengan judul penelitian penerapan Akuntansi Nirlaba   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan penelitian yang dilakukan Desy Rustianty dengan</li> </ul>   | Perbedaan penelitian yang dilakukan Desy Rustianti Rahayu dengan peneliti adalah   |

|    |   |   |   |
|----|---|---|---|
|    | <p>PSAK 45 Dengan Menggunakan Objek Masjid Al-baitul Amien di Jember</p>  | <p>peneliti adalah sama-sama melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan PSAK 45 dalam pelaporan keuangan masjid.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode yang digunakan juga memiliki kesamaan yaitu metode penelitian kualitatif.</li> </ul> | <p>:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Desy Rustianti Rahayu melakukan penelitian dengan menarik kesimpulan dari data yang dia miliki hal ini, karena kurang tepat karena hasil penelitian tersebut bisa saja kurang valid. Sedangkan yang dilakukan peneliti pada penelitiannya nantinya agar mendapatkan hasil yang maksimal peneliti menggunakan beberapa tahapan penelitian. Hasil wawancara pun nantinya akan disesuaikan dengan data yang ada, hal ini untuk membuktikan apakah yang ditulis juga sesuai dengan apa yang diucapkan pengolah data.</li> </ul> |
| 9. | <p>Nur jannah, 2018<br/>"Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid: PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan penelitian yang dilakukan oleh nur jannah dan peneliti :</li> <li>• sama-sama meneliti tentang pengelolaan keuangan sesuai PSAK 45.</li> <li>• Peneliti dan Nur</li> </ul>                                   | <p>Perbedaan yang dilakukan nur jannah dan peneliti yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• nur jannah memfokuskan penelitiannya dengan kesesuaian pengelolaan keuangan yang ada</li> </ul>  |

|     |  |  |  |
|-----|--|--|--|
|     |  | Jannah juga menggunakan metode kualitatif.   | <p>di masjid.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sedangkan peneliti lebih memfokuskan penelitiannya pada akuntabilitas pengelolaan keuangan dan prosedur pelaporan keuangan yang digunakan di Masjid Roudhotul Muchlisin.</li> </ul>   |
| 10. | Luh Risa Astrini, dkk. (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia, Penerapan PSAK 45 Mengenai Pelaporan Keuangan, pengelolaan keuangan dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba” | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan penelitian Luh Risa, dkk dengan peneliti adalah sama-sama saling melakukan penelitian tentang pelaporan keuangan dan penerapan PSAK 45</li> </ul> | <p>Perbedaan penelitian yang dilakukan Luh Risa dkk dengan peneliti adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• penelitian yang dilakukan Luh Risa dkk menggunakan metode kuantitatif dan peneliti menggunakan metode kualitatif.</li> </ul> <p>Fokus penelitian Luh Risa dkk terdapat pada bagaimana pengaruh parsial maupun simultan kompetensi keuangan dan pengendalian internal pada organisasi nirlaba, sedangkan peneliti memiliki fokus masalah tentang bagaimana akuntabilitas pelaporan keuangan menurut PSAK 45</p> |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada jika peneliti terdahulu lebih memfokuskan pada bentuk akuntabilitas sedangkan peneliti lebih memfokuskan terhadap akuntabilitas dan juga laporan keuangan yang berdasarkan ISAK 35.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Akuntabilitas

Menurut Muindro dalam buku Akuntansi sector public non laba (2013) menyebutkan bahwa “Akuntabilitas artinya kewajiban pihak pemegang amanah (agent) buat menyampaikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan semua kegiatan sebagai tanggung jawab kepada principal (donator/pemberi amanah) dimana principal tersebut juga memiliki hak atas pelaporan keuangan”<sup>24</sup>.

Penny Kusumastuti (2014) dalam bukunya menyebutkan “akuntabilitas merupakan kewajiban bagi penyelenggara untuk menyajikan, menjelaskan dan menjawab segala hal yang berhubungan dengan pengambilan keputusan dan proses dilakukan serta pertanggungjawaban terhadap hasil dan kinerjanya”<sup>25</sup>.

Ihda Arifin Faiz (2020) “Akuntabilitas Organisasi Nirlaba “ bahwa arti akuntabilitas berasal dari kejelasan fungsi, pelaksanaan serta

<sup>24</sup> Muindro Renyowijoyo, *Akuntansi Sektor Publik Non Laba*, (Jakarta: Penerbit Mitra wacana media, 2013), 14

<sup>25</sup> Penny Kusumastito Lukito, *Membumikan Transparansi dan Akuntabilitas Kinerja Sektor Publik: Tantangan Berdemokrasi Ke Depan*, (Jakarta: PT Grasindo Anggora Ikapi, 2014), 2.

pertanggungjawaban pihak yang mengelola sebagai akibatnya pengelolaan tadi terealisasi secara efektif. <sup>26</sup>

Maka menggunakan ini penulis menyimpulkan bahwa akuntabilitas artinya suatu proses pertanggungjawaban baik itu pada bentuk dokumentasi, menganalisis dan menyajikan yang dilakukan oleh pihak pengelola terhadap pihak yang memberikan dana karena pihak pemberi dana juga berhak mengetahui tentang proses pengelolaan dana tersebut.

## 2. Pengelolaan keuangan

### a. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan yaitu merupakan bentuk aktivitas administratif dimana penerapannya melalui beberapa cara diantaranya: perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan dan pengawasan kemudian diakhiri menggunakan adanya pertanggung jawaban (pelaporan) terhadap siklus keluar masuknya uang pada sebuah instansi (organisasi atau perseorangan) di saat tertentu.<sup>27</sup>

Dari penjelasan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan merupakan proses mengatur keuangan pada suatu instansi untuk menghasilkan suatu laporan pertanggung jawaban di waktu tertentu.

---

<sup>26</sup> Ihda Arifin Faiz, *Akuntabilitas Organisasi Nirlaba*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta, 2020), 57.

<sup>27</sup> Turner, Mark and Hulme, David. *Governance, administrasi, and Development: Making The State Work*. London:MacMillan Press Ltd. , 1997.

b. Tujuan Pengelolaan Keuangan

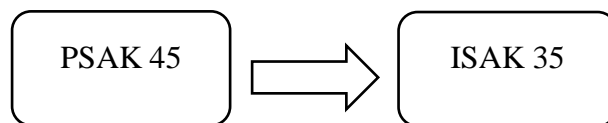
- 1) Menghindari adanya penggelapan dana
- 2) Membuat alur uang masuk/uang keluar mudah untuk dipahami
- 3) Membangun kepercayaan masyarakat yang ingin menyalurkan dana dengan adanya pengelolaan keuangan yang jelas.

**3. ISAK 35**

a. Pengertian ISAK 35

ISAK 35 dibuat karena dalam PSAK 01 masih menggunakan terminologi bagi entitas yang berorientasi laba, hal ini mengakibatkan entitas nirlaba perlu menyesuaikan deskripsi. Dalam praktiknya entitas nirlaba memperoleh sumber daya tidak mengharapkan pembayaran Kembali atau manfaat ekonomi tidak sebanding dengan sumber daya yang diberikan. Dengan latar belakang tersebut maka dibuatlah ISAK 35 pengganti PSAK 45 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Dimana ISAK 35 mulai berlaku dari tahun 2020 untuk organisasi publik non pemerintah (seperti : Ormas, Yayasan dan Lembaga keagamaan). Perbedaan ISAK 35 dan PSAK 45 terletak pada sumber daya klasifikasinya. Jika PSAK 45 sumberdaya diklasifikasikan menjadi 3 yaitu : aset neto tidak terikat, terikat temporer, dan terikat permanen. Sedangkan ISAK 35 sumberdaya diklasifikasikan menjadi 2 yaitu : dengan pembatasan dan tanpa pembatasan.

Diganti



Gambar 2.1 (Ilustrasi pergantian PSAK 45 ke ISAK 35)

b. Penyajian Laporan ISAK 35

Akuntansi memuat tentang informasi mengenai transaksi yang telah terjadi, dimana transaksi nantinya dijadikan laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan dimasa mendatang. Penyajian laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas dan untuk memudahkan analisis pelaporan keuangan. Berdasarkan ISAK 35 yang telah di sahkan laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, yang dijelaskan sebagai berikut :

1) Laporan Posisi Keuangan

Umumnya di laporan posisi keuangan menyediakan jumlah pengelompokan asset neto sesuai terdapat atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran balik.

2) Laporan Penghasilan Komprehensif

Salah satu laporan keuangan yang digunakan untuk dapat mengukur kinerja atau evaluasi yang wajib disusun oleh suatu entitas.

### 3) Laporan Arus Kas

Maksud dari laporan arus kas ialah sebagai bentuk penyajian informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran kas.

### 4) Catatan Atas Laporan Keuangan

Pada umumnya catatan atas laporan keuangan meliputi :

- a) Gambaran umum.
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c) Penjelasan akun-akun laporan keuangan.
- d) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan terhadap transaksi dan peristiwa yang penting.
- e) Informasi yang diwajibkan dalam ISAK tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
- f) berita lain yang tidak tersaji pada laporan keuangan namun dibutuhkan pada rangka penyajian secara masuk akal.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana dijelaskan bahwa suatu penelitian ilmiah yang memiliki fungsi untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>28</sup> Sehingga peneliti memilih penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Alasan yang paling mendasar mengapa menggunakan metode kualitatif ini disebabkan oleh data yang terkumpul berupa uraian kata yang nantinya untuk mengungkapkan suatu fenomena yang dibungkus sedemikian rupa dalam bentuk gambar, deskriptif dan bukan angka-angka. Peneliti berusaha menggambarkan peristiwa yang terjadi dengan tidak memberikan perlakuan Khusus terhadap peristiwa tersebut.<sup>29</sup>

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang dimana memaparkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Hingga akhirnya jenis penelitian ini fokus menjelaskan pada objek penelitian dan menjawab peristiwa atau fenomena yang terjadi<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Haris Herdiansyah, *Metodolodi penelitian kualitatif*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 9.

<sup>29</sup> IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017) 47.

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 230.

## B. Lokasi Penelitian

Masjid Roudhotul Muchlisin, Jl. Gajah mada No, 180, Kaliwates kidul, Kec Kaliwates, Kab. Jember merupakan lokasi yang dipilih peneliti untuk dijadikan objek penelitian. Peneliti memilih lokasi ini dilatar belakangi oleh tempatnya yang berada ditengah kota. Tidak hanya itu, masjid Roudhotul Muchlisin merupakan masjid yang menjadi pusat ibadah. Banyak sekali kegiatan yang terjadi di dalam Masjid Roudhotul Muchlisin sehingga masjid ini tergolong aktif. Salah satu yang paling mendasar juga karena banyaknya para donatur sehingga pemasukan yang ada di masjid tergolong cukup besar peneliti juga tertarik bagaimana pengelolaan keuangan yang ada di Masjid Roudhotul Muchlisin. Di Masjid Roudhotul Muchlisin juga sering kali dibuat untuk acara-acara besar seperti hal-nya Khitanan massal, kajian, dsb.

## C. Subjek Penelitian

Penemuan informan pada penelitian ini menggunakan purposive. Purposive merupakan proses pemerolehan sumber data melalui beberapa pertimbangan. Beberapa pertimbangannya diantara lain misal ada orang yang dianggap paham mengenai data yang akan dibutuhkan atau orang tersebut mungkin sebagai penguasa sehingga dapat membantu peneliti untuk menjelajahi objek/lokasi.<sup>31</sup>

Dalam hal ini peneliti melibatkan komponen-komponen pengurus Masjid Roudhotul Muchlisin dan subjek yang dijadikan informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan diantaranya :

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung:Alfabeta, 2018), 218.

1. Bendahara Umum Masjid Roudhotul Muchlisin

Dari bendahara umum masjid (Dr. Ir. H. rusgianto, MM) nantinya akan mendapatkan data mengenai pengelolaan keuangan secara akurat yang akan digunakan peneliti sebagai acuan peneliti tentang akuntabilitas pengelolaan keuangan.

2. Ketua Pengurus Masjid Roudhotul Muchlisin

Dari ketua pengurus masjid (Dr.H. Sofyan Tsauri, MM) nantinya akan memperoleh data mengenai struktur kepengurusan Masjid Roudhotul Muchlisin, sejarah Masjid Roudhotul Muchlisin, dan keadaan Masjid Roudhotul Muchlisin.

3. Admin Masjid Roudhotul Muchlisin

Dari admin masjid (Reni Asri Kusumawardani, S.Pd) nantinya juga akan memperoleh data mengenai Masjid Roudhotul Muchlisin.

4. Masyarakat Sekitar Masjid Roudhotul Muchlisin

Dari masyarakat (Bapak Ali dan Bapak Mursid) nantinya akan memperoleh informasi mengenai bagaimana kesesuaian akuntabilitas yang ada di Masjid Roudhotul Muchlisin

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Ketika akan menganalisa dan menafsirkan data dengan sesuai dari studi lapangan nantinya memerlukan data yang detail sehingga dapat di percaya dengan tujuan agar hasil dari proses penelitian benar dan dapat dipercaya. Ada beberapa teknik yang digunakan penelitian yang diantaranya mencakup :

### 1. Wawancara

Ketika proses wawancara nantinya akan dilaksanakan secara langsung, dimana peneliti mengajukan pertanyaan dan informan menjawab pertanyaan tersebut. Tujuan diadakannya Teknik ini untuk mengetahui data yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin. Informan pada metode ini yaitu bendahara umum masjid, ketua pengurus Masjid Roudhotul Muchlisin, Admin Masjid dan juga warga sekitar Masjid Roudhotul Muchlisin

### 2. Observasi

Ketika peneliti turun langsung untuk menganalisa dari dekat aktivitas yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan maka hal itu sudah dapat dikatakan sebagai observasi. Nantinya peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk melihat bagaimana kondisi Masjid Roudhotul Muchlisin.

### 3. Studi Dokumentasi

Metode ini merupakan sebuah pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau oleh orang lain tentang subjek.<sup>32</sup> Dalam proses dokumentasi peneliti nantinya akan menggunakan alat berupa handphone, dokumentasi yang dilakukan berupa pemotretan laporan keuangan yang ada di Masjid Roudhotul Muchlisin, Struktur Organisasi, dan juga keadaan Masjid

---

<sup>32</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 143

Roudhotul Muchlisin. Karena penting adanya dokumentasi untuk memperkuat data-data peneliti.

Peneliti mengumpulkan beberapa data tidak hanya cukup dalam waktu sehari-hari karena data yang dibutuhkan juga cukup banyak sehingga juga memerlukan waktu yang relative lama. Hal itu karena peneliti ingin memperoleh data yang bervariasi.

## E. Analisis Data

Analisis data ialah kelanjutan asal proses pengolahan data, supaya mampu memecahkan, menguraikan persoalan yang sedang diteliti. Dimana data penelitian yang diperoleh berasal observasi, wawancara serta dokumentasi. Pada penelitian ini analisis data Miles dan Huberman yang akan digunakan peneliti dimana hal tersebut terdiri dari (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan konklusi dan pembuktian (*verification*).

### 1. Pengumpulan Data

pada penelitian kualitatif data dikumpulkan menggunakan proses observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. di proses pengumpulan data pastinya tidak sementara waktu karena banyaknya data yang harus diperoleh. Langkah awal yang dikerjakan oleh peneliti yaitu datang langsung pada objek untuk menganalisa secara umum, dengan begitu peneliti memperoleh data yang sangat banyak serta bervariasi.

## 2. Kondensasi Data

Kondensasi data ialah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan serta mengganti catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumentasi serta materi empiris lainnya.<sup>33</sup> Pengarahan dari proses kondensasi data mengarah pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan sehingga nantinya akan ada catatan lapangan yang ada dalam penelitian sehingga akan diuraikan menjadi berikut :

### a. Selecting

Berdasarkan Miles serta Huberman, saat kita melakukan penelitian maka wajib bertindak selektif yaitu memilih dimensi-dimensi yang lebih krusial, korelasi-korelasi mana yang lebih krusial, korelasi-korelasi yang mana yang lebih bermakna, serta sebagai konsekuensinya berita apa yang dikumpulkan serta dianalisis.

### b. Fokusing

Miles & Huberman berpendapat bahwa memfokuskan data sama halnya dengan pra-analisis. di tahap ini, peneliti memfokuskan data yang bekerjasama menggunakan rumusan persoalan penelitian, tahap ini melanjutkan asal tahap seleksi data. Dimana pada tahap ini peneliti harus membatasi data dan harus sesuai dengan rumusan masalah.

### c. Simplifying serta abstracting

---

<sup>33</sup> Matthew B, Miles, A. Michel Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*(America: Library of Congress, 2014), 12.

Data pada penelitian ini selanjutnya disederhanakan serta diabstaraksikan . abstraksi adalah bentuk perjuangan menghasilkan kesimpulan bagian inti, proses, pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sebagai akibatnya permanen berada didalamnya. pada tahap ini, data yang terkumpul dinilai, Khususnya yang berkaitan menggunakan kualitas serta kecukupan data.

d. Transforming

Data ditransformasikan pada aneka macam cara yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data pada suatu pola yang lebih luas serta sebagainya.

**F. Penyajian Data**

Ketika proses penyajian data akan memperoleh penyajian dari informasi yang mana dihasilkan dari proses pengorganisasian sehingga sangat memungkinkan untuk menyimpulkan. Ketika peneliti ingin menganalisa lebih mendalam mengenai penelitiannya maka pada penyajian data ini peneliti akan memperoleh mengenai data yang diinginkan.

1. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut miles dan huberman yaitu menyimpulkan data dan verifikasi. Melalui data awal yang dikumpulkan, analisis kualitatif menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat penjelasan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk

mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya.<sup>34</sup>

## G. Keabsahan Data

Agar mendapatkan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Sugiono menyatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, yaitu sebagai berikut:<sup>35</sup>

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu pengujian kredibilitas data yang dikerjakan menggunakan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber yang tidak sinkron, tetapi menggunakan teknik yang sama. berasal beberapa sumber tadi, tidak mampu dirata-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif, namun dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang tidak selaras, yang spesifik berasal beberapa sumber data tadi. data yang sudah dianalisa oleh peneliti sebagai akibatnya membentuk suatu kesimpulan.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

### 1. Tahap Pra-Lapangan

Ada enam tahap yang dikerjakan dalam pra lapangan yang diantaranya sebagai berikut :

#### a. Menyusun persiapan penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian, sebelumnya peneliti merancang judul yang akan dibahas dalam penelitian dimana setelah

<sup>34</sup> Sugiyono, Metode Penelitian, 329

<sup>35</sup> Sugiyono, Metode Penelitian, 274.



judul tersebut disetujui maka dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing yaitu Ana Pratiwi, M.S.A. Lalu dilanjutkan dengan penyusunan terkait penyusunan proposal, seminar proposal, penyusunan skripsi hingga sampai sidang skripsi.

b. Memilih lapangan penelitian

Ketika proses penyusunan rancangan penelitian selesai, Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu memilih tempat penelitian. Disini tempat yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian yaitu Masjid Roudhotul Muchlisin, Kel. Kaliwates Kidul, Kec. Kaliwates, Kab. Jember.

c. Mengurus perizinan

Setelah tahap memilih lapangan selesai, Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu mengurus surat perizinan, dimana surat perizinan ini berasal dari kampus yang ditanda tangani oleh Dr. Abdul Rokhim, M.E.I. Lalu surat perizinan tersebut diserahkan kepada tempat penelitian yaitu Masjid Roudhotul Muchlisin.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah mengurus surat perizinan dan mendapat izin dari pihak terkait, hal selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah memulai penjajakan dan penilaian lapangan. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi baik dari segi sejarah, akuntabilitas pengelolaan keuangan, struktural, dsb. Disertai melakukan sedikit observasi,

wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan mempermudah penggalian data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah memilih dan memanfaatkan informan, tujuan dari peneliti melakukan hal ini agar mempermudah mendapatkan data yang dicari dan menambah wawasan ilmu. Setelah peneliti mempertimbangkan dengan baik, maka informan yang dipilih peneliti adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Nama-Nama Informan Masjid Roudhotul Muchlisin**

| No. | Nama Informan                 | Jabatan                   |
|-----|-------------------------------|---------------------------|
| 1.  | Dr. H. Sofyan Tsauri, MM      | Ketua Pengurus Masjid     |
| 2.  | Dr. Ir. H. Rusgianto, MM      | Bendahara Pengurus Masjid |
| 3.  | Reni Asri Kusumawardani, S.Pd | Admin Masjid              |
| 4.  | Bapak Ali dan Bapak Mursid    | Masyarakat                |

Sumber : Data diolah

f. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

Ketika beberapa tahap telah selesai dari tahap rancangan penelitian

hingga tahap pemilihan informan, maka langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah menyiapkan perlengkapan penelitian. Seperti buku yang dijadikan acuan, hp sebagai alat dokumentasi dan merekam.

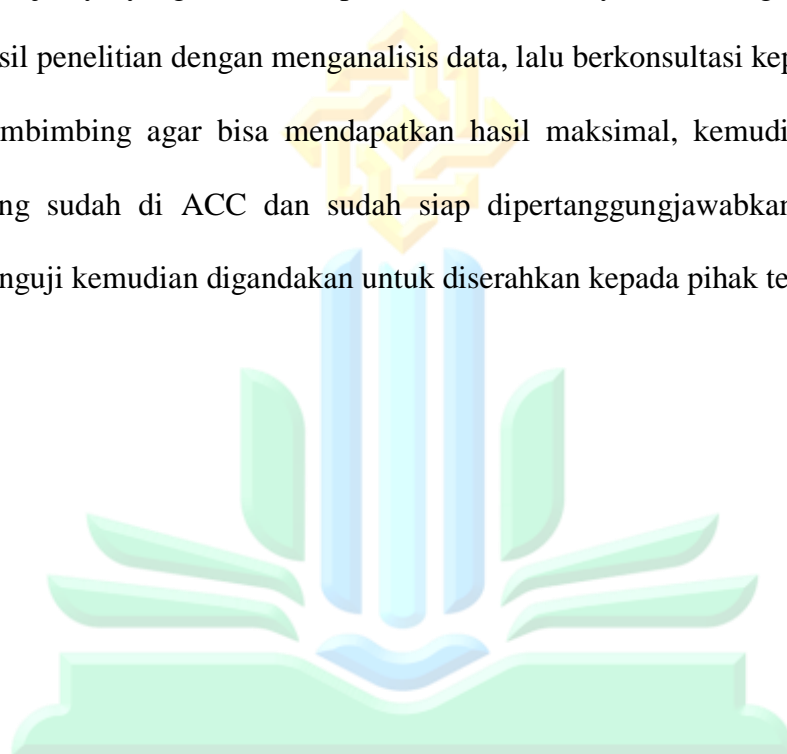
2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan dimana prosesnya adalah melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian, pada proses ini peneliti mengumpulkan data tersebut dengan menggunakan beberapa metode yang diantaranya observasi/mendatangi langsung lokasi penelitian,

wawancara, dan dokumentasi hingga tujuan penelitian dijelaskan secara akurat.

### 3. Tahap Analisi data

Pada bagian terakhir setelah selesai kegiatan penelitian, hal selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data, lalu berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing agar bisa mendapatkan hasil maksimal, kemudian laporan yang sudah di ACC dan sudah siap dipertanggungjawabkan di depan penguji kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Sejarah Pada Masjid Roudhotul Muchlisin Condro**

Di wilayah Condro berdiri sebuah masjid yang terletak pada Jl. Gajah Mada RW.08 sebagai aktivitas ibadah. lalu pada perkembangannya masjid tadi belum bisa menampung jamaah terutama untuk shalat Jum'at, di tahun 1978 seseorang gemar memberi Mohammad Beb Said menyumbangkan tanahnya untuk membangun masjid. Para tokoh rakyat beserta warga Condro lalu membuat panitia pembangunan serta bahu membahu membentuk masjid sampai berdiri. Dana pembangunan masjid ini murni non pemerintah serta para donatur dermawan yang menggunakan sukarela serta lapang dada mendonasikan harta serta tenaganya. Masjid roudhotul muchlisin pada saat pembangunan dengan luas  $\pm 400 \text{ m}^2$  akhirnya terselesaikan, maka KH. Achmad Mursyid selaku koordinator panitia beserta dengan warga membahas serta menamakan masjid tadi menjadi Masjid Roudhotul Muchlisin (Taman Umat ikhlas). Masjid tua atau masjid timur dianggap Masjid Roudhotul Muchlisin II. Para pendiri sekaligus takmir Masjid Roudhotul Muchlisin merupakan menjadi berikut :

Ketua Umum : KH. Achmad Mursyid (Almarhum)  
Ketua I : Drs. H Zainudin Dja'far  
Ketua II : Ir. H Rusgianto  
Sekretaris : H Adnan Jazuli (Almarhum)  
Bendahara : Ir. H Ismail Suyanto (Almarhum)

Lambat laun Masjid Roudhotul Muchlisin mulai tidak mampu lagi menampung jamaah yang cukup banyak, maka renovasi dan perluasan masjid agar bisa menampung jamaah khusus masyarakat Condro dan sekitarnya harus dilakukan. Selanjutnya, berdasarkan hasil keputusan rapat takmir, pengurus memberi mandat dan tugas kepada bendahara Ir. H Ismail Suyanto untuk membuat desain dan RAB renovasi dan perluasan masjid sekaligus beliau ditunjuk sebagai coordinator pelaksana renovasi dan pembangunan Masjid Roudhotul Muchlisin Condro.

Peletakan batu pertama kali dilakukan pada tanggal 17 Rabiul Awal (1431 H) atau pada Sabtu, 13 Maret 2010 oleh koordinator umum takmir KH. Achmad Mursyid menjadi penanda dimulainya renovasi pembangunan Masjid Roudhotul Muchlisin. Peletakan batu bata pertama tadi juga dihadiri oleh Drs. H Saifullah Yusuf selaku wakil gubernur Jawa Timur pada waktu itu, para kiai dan alim ulama, bupati Jember Ir. H MZA Djalal, pejabat Pemkab Jember, tokoh rakyat serta undangan lainnya. berasal market proyek serta planning aturan dana yang disampaikan oleh panitia renovasi yang diketuai oleh Drs. H Zainudin Dja'far dan Sekretarisnya DR. H Sofyan Tsauri, MM dapat diketahui bahwa renovasi masjid ini terkesan ambisius mengingat besarnya skala bangunan serta biaya yang dibutuhkan. Dimana ketika awal pembangunan dana yang di miliki sangat terbatas sehingga mendapat beberapa bantuan dari Pemerintah Kabupaten Jember, para donatur dan seluruh masyarakat Condro yang dengan ikhlas menyumbangkan dana dan tenaga, proyek renovasi dan pembangunan masjid pun dimulai. Setelah proyek

tersebut berjalan selama  $\pm 5$  tahun terpaksa harus berhenti karena keterbatasan dana, maka pada bulan Ramadhan sekitar pertengahan Juni 2016 ada hamba Allah, beliau adalah salah satu pengusaha yang dimana beliau bertemu dengan ketua takmir serta menyampaikan niat dan keinginannya untuk membantu atau lebih tepatnya mengambil alih pembangunan Masjid Roudhotul Muchlisin. Selanjutnya, dengan sumber daya manusia dan keuangannya, H. Hendi Siswanto memimpin pembangunan dan renovasi masjid hingga selesai.

Berikut adalah fasilitas yang tersedia di area masjid :

1. Masjid 2 lantai 9 kubah (kapasitas 2000 jamaah).
2. Tempat wudlu dan 24 BH kamar mandi atau toilet muslimin dan muslimat.
3. Menara setinggi  $\pm 53$ m dengan 4 lantai untuk kantor Yayasan, perpustakaan, dll.
4. Air mancur.
5. Food Corner Maccha Az-Zahra.
6. Area parker yang luas  $\pm 7500$ m<sup>2</sup>.

Pada hari Senin 15 Mei 2017 bertepatan dengan 18 Sya'ban 1438 H Ketua MUI Bapak DR. Kiai Haji Ma'ruf Amin meresmikan Masjid Roudhotul Muchlisin didampingi para kiyai dan alim ulama, Bupati Jember, pejabat Forpimda, tokoh masyarakat, warga Condro, dan undangan lainnya.

1. Fungsi Masjid Roudhotul Muchlisin

Masjid Roudhotul Muchlisin dijadikan tempat beribadah, selain itu Masjid Roudhotul Muchlisin juga sebagai tempat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memohon ampun. Bangunan Masjid seluas 502 M<sup>2</sup> dengan

2 lantai dan mampu menampung 2000 Jamaah ini juga sering digunakan sebagai tempat beristirahatnya para peziarah yang berasal dari makan KH. Siddiq karena di halaman masjid juga terdapat pujasera. Tidak hanya itu, di Masjid Roudhotul Muchlisin ini juga dibuat acara kajian, dimulai dari kajian rutinan hingga kajian-kajian besar. Karena arsitektur dalam masjid yang sangat megah sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk melangsungkan akad nikah di Masjid Roudhotul Muchlisin. Di lantai 2 Masjid Roudhotul Muchlisin Juga dijadikan tempat berlangsungnya kegiatan belajar untuk anak-anak TPQ.

a. Tempat Pengkajian Agama

Di Masjid Roudhotul Muchlisin juga digunakan sebagai tempat kajian, baik kajian rutinan maupun kajian umum. Masyarakat pun antusias dengan adanya kajian tersebut, baik masyarakat sekitar maupun masyarakat dari luar daerah. Dalam setiap kajian yang diadakan biasanya membahas topik yang berbeda-beda baik itu membahas tentang hadist, fiqh, tafsir, akhlak, dsb. Tujuan dari diadakannya kajian ini untuk mempererat tali silaturahmi masyarakat dan juga menambah wawasan masyarakat terkait ilmu agama.

Jenis kajian rutin di Masjid Roudhotul Muchlisin :

- 1) Kajian Shubuh setiap minggu dan rabu
- 2) Kajian Rotibul Haddad setiap bulan minggu pertama
- 3) Kajian Dhuha setiap bulan minggu ketiga

b. Tempat Pendidikan Agama Islam

Masjid Roudhotul Muchlisin juga dijadikan tempat Pendidikan agama islam anak-anak. Dimana kegiatan tersebut dilakukan di lantai 2, biasanya dilakukan pada saat menjelang siang hari setelah dhuhur, para pengurus mengadakan taman Pendidikan al-qurr'an ini tujuannya agar anak-anak tersebut dapat belajar dengan mudah mengenai agama islam. Di Masjid Roudhotul Muchlisin pun tidak ada biaya tambahan terkait Pendidikan disana, hanya cukup membayar biaya seragam dan kitab saja.

c. Tempat Pengembangan Ibadah Segi Ekonomi

Tidak hanya dijadikan tempat kajian dan Pendidikan, di Masjid Roudhotul Muchlisin juga digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan ekonomi. Dimana di serambi masjid terdapat food corner az-zahra/ pujasera, untuk masyarakat yang ingin menyewa stand di pujasera tersebut dikenakan biaya per bulan yang berkisar dari harga Rp. 200.000 – Rp. 700.000 karena beragamnya bentuk stand yang ada sesuai dengan ukuran yang ingin di sewa.

d. Tempat Berlangsungnya Ibadah

Ibadah yang di maksud disini bukan hanya pada kegiatan sholat, kajian, maupun beramal, namun kegiatan ibadah yang dimaksud disini adalah sebagai tempat berlangsungnya akad nikah. Banyak masyarakat yang melangsungkan akad nikah di Masjid Roudhotul Muchlisin, karena begitu luasnya masjid dan juga megahnya arsitektur masjid yang seperti bangunan turki. Untuk melangsungkan akad nikah di Masjid



Roudhotul Muchlisin Sendiri dikenakan biaya infaq sebesar Rp. 1.000.000,00.

## 2. Bentuk Bangunan Masjid

### a. Arsitektur Masjid Roudhotul Muchlisin

Dilihat dari sejarahnya Masjid Roudhotul Muchlisin dibangun dari kerja keras gotong royong para warga dan kuli bangunan yang ada. Ciri Khas bentuk bangunannya bernuansa bangunan turki dan Madinah, dinding-dinding masjid dihiasi oleh kaligrafi mulai dari surat pendek hingga asmaul husna. Kubah Masjid Roudhotul Muchlisin bernuansa timur tengah dan juga di halaman masjid juga terdapat pohon kurma yang menambah suasana indah di Kawasan Masjid Roudhotul Muchlisin.

### b. Spesifikasi Bangunan Masjid Roudhotul Muchlisin

Bangunan Masjid Roudhotul Muchlisin sendiri seluas 502 M<sup>2</sup> yang muat sampai 2000 jamaah, bangunan ini terdiri 2 lantai. Pondasi masjid ini berasal dari serangkaian besi, batu bata dan juga beton. Untuk halaman masjid seluas 7.500 M<sup>2</sup>, yang mana digunakan untuk tempat parkir dan juga food corner az-zahra. Penerangan di Masjid Roudhotul Muchlisin menggunakan frekuensi kekuatan 53000 VA, fasilitas di Masjid Roudhotul Muchlisin juga sangat lengkap mulai dari kamar mandi pria / Wanita, tempat wudhu, mukenah, sarung, Al-qurr'an, dan cctv di area masjid.

## 3. Struktur Organisasi Masjid Roudhotul Muchlisin

Struktur di masjid ini dibuat agar bisa mengetahui siapa saja badan pengurus, fungsi, dan juga tugasnya. Dibentuk struktur kepengurusan nantinya juga dapat mempermudah dan menata *system* administrasi maupun keuangan yang ada di Masjid Roudhotul Muchlisin.

a. Pembina Yayasan Masjid Roudhotul Muchlisin

Ada beberapa tugas / wewenang Pembina yang diantaranya :

- 1) Keputusan tentang wewenang aturan dasar
- 2) Pemberhentian sekaligus pengangkatan pengurus
- 3) pengesahan acara kerja serta rancangan aturan tahunan Yayasan
- 4) Penetapan keputusan tentang penggabungan atau pembubaran Yayasan
- 5) Pengesahan laporan tahunan
- 6) Penunjuk likuidator pada hal Yayasan dibubarkan.

b. Pengawas Yayasan Masjid Roudhotul Muchlisin

Tugas dari pengawas untuk melakukan pengawasan dan juga memberikan beberapa saran kepada pengurus ketika menjalankan kegiatan Yayasan dan tidak boleh merangkap sebagai Pembina ataupun pengurus.

c. Pengurus Yayasan Masjid Roudhotul Muchlisin

Pengurus Yayasan memiliki tugas untuk bertanggungjawab penuh atas kepengurusan Yayasan untuk kepentingan dan tujuan Yayasan dan tidak boleh merangkap sebagai pengawas ataupun Pembina.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada dasarnya pengelolaan keuangan sangatlah menarik untuk diamati dan diteliti terutama pengelolaan keuangan yang ada di masjid. Disini peneliti sangat terfokus dapat meneliti pengelolaan keuangan yang ada di Masjid Roudhotul Muchlisin, Kel. Kaliwates Kidul, Kec. Kaliwates, Kab. Jember. Hal yang sangat membuat peneliti tertarik adalah akuntabilitas pengelolaan keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin menurut ISAK 35 tentang keuangan organisasi nirlaba.

#### 1. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin

Akuntabilitas menjadi hal yang penting dalam pelaporan keuangan karena sifat laporan keuangan untuk masjid adalah termasuk nonprofit, yang dimana kewajiban pengurus masjid memaparkan tentang hasil laporan yang mereka buat kepada masyarakat. Selain itu, tanggung jawab sebagai bentuk sikap yang harus diambil dan ditegakkan oleh para pengurus pengelola masjid karena itu menjadi bukti bahwa para pengurus telah efektif melaksanakan tugas yang dipercayakan.

Masjid Roudhotul Muchlisin dalam menerapkan akuntabilitasnya melalui banyak cara dimana pada tahap awal bendahara masjid biasanya mencatat dana masuk dan dana keluar. Dalam tahap ini bendahara sangat berhati-hati dalam mencatat transaksinya karena ini nantinya di umumkan kepada masyarakat agar dapat membentuk akuntabilitas, dimana harus jelas setiap tanggal, bulan dan tahun transaksinya.

Tahap selanjutnya dalam menerapkan akuntabilitas di Masjid Roudhotul Muchlisin yaitu para pengurus yang menerapkan beberapa

pelayanan kepada masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban melalui beberapa program yang ada di Masjid Roudhotul Muchlisin. Dengan adanya beberapa program yang diadakan tersebut bisa membuat luasnya wawasan masyarakat terkait ilmu agama. Bentuk akuntabilitas di Masjid Roudhotul Muchlisin juga mengumkan arus uang masuk dan uang keluar dimana para pengurus mengumumkannya setiap hari jum'at kepada masyarakat. Bentuk akuntabilitas Masjid Roudhotul Muchlisin juga dilakukan dengan adanya rapat periodik dimana dari hasil wawancara dengan bapak Dr. H. Sofyan Tsauri, MM, beliau menuturkan

“Ada rapat periodik setiap 3 bulan sekali, jadi pada saat itu dilaporkan secara keseluruhan tapi sebenarnya untuk urusan keuangan terutama yang berhubungan dengan saldo, uang masuk, uang keluar itu setiap jumat diumumkan jadi para jamaah benar-benar mengikuti secara transparan”<sup>36</sup>

Dimana dari hasil wawancara dengan bu Reni Asri Kusumawardani, S.Pd selaku admin masjid terkait akuntabilitas penyampaian pengelolaan keuangan, beliau juga menuturkan :

“Untuk papan sendiri disini belum ada mbak, tetapi selalu kami umumkan setiap hari jum'at agar para jama'ah juga mengetahui alur uang masuk dan keluar masjid”<sup>37</sup>

Untuk data yang penulis peroleh tidak hanya berasal dari para pengurus tetapi juga berasal dari masyarakat sekitar agar data yang didapat mengenai bentuk akuntabilitas masjid dapat dipercaya, sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada Bapak Ali, beliau menuturkan :

<sup>36</sup> Sofyan Tsauri, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Januari 2022.

<sup>37</sup> Reni Asri Kusumawardani, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Januari 2022.

“ Untuk setiap jumat biasanya ketika saya jumat disini selalu diumumkan mbak, dan itu rutin setiap hari jumat. Jadi kami sebagai masyarakat juga tau mengenai pengelolaan keuangannya”<sup>38</sup>

Untuk informasi yang diperoleh mengenai Akuntabilitas pengelolaan keuangan tidak hanya berasal dari satu masyarakat, maka peneliti juga melakukan wawancara kepada masyarakat yang lain terkait akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid roudhotul muchlisin dimana peneliti melakukan dengan Bapak Mursid yang beliau menuturkan

“untuk pengumuman kasnya biasanya setiap mau sholat jumat, mungkin karena pada waktu itu juga waktu para jamaah berkumpul jadi Bahasa lainnya agar lebih transparan gitu mbak, tapi mengenai pengumuman pengelolaan tiap jumat itu selalu ada”<sup>39</sup>

Dengan demikian bentuk akuntabilitas yang ada di Masjid Roudhotul Muchlisin ini benar-benar diterapkan dengan baik dan transparan sehingga masyarakat percaya dengan para pengurus masjid sehingga hal ini juga dapat menjadi kemakmuran sendiri untuk Masjid Roudhotul Muchlisin. Sebagaimana juga dijelaskan dalam Al-Qurr’an Qs. Al-Anfal (8:27) yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَتَخُوْنُوْا اٰمٰنٰتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ۚ — ۲۷  
 Yang artinya : “Orang-orang yang beriman janganlah berkhianat kepada rosul dan Allah dan juga janganlah ketika diberi amanat kamu berkhianat”. Qs: Al Anfal (8:27)<sup>40</sup>

<sup>38</sup> Ali, *diwawancara oleh penulis*, Jember, 12 januari 2022.

<sup>39</sup> Mursid, *diwawancara oleh penulis*, jember, 12 januari 2022.

<sup>40</sup> Al-Qurr’an, Surat al-Anfal, (8) 27.

Maksud dari penjelasan diatas sebagai manusia yang diberikan rasa percaya dan diberi amanat hendaklah kita menjaga amanat tersebut karena hal itu tidak hanya berhubungan dengan sesama manusia saja tetapi juga berhubungan langsung dengan Allah SWT.

## 2. Kesesuaian Pengelolaan Keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin dengan ISAK 35

Masjid tergolong dalam organisasi nirlaba dimana pada organisasi nirlaba sumber dana yang di dapat berasal dari masyarakat tujuannya agar bisa memakmurkan Masjid Roudhotul Muchlisin. Oleh sebab itu sebagai pengurus masjid hendaknya mengelola dan melaporkan keuangan dengan akuntabel, jelas, dan juga jujur. Berdasarkan dari wawancara yang saya lakukan dengan Dr. H. Sofyan Tsauri, MM selaku ketua pengurus Masjid Roudhotul Muchlisin, beliau menuturkan:

“ Yang bertugas dalam pengelolaan keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin yaitu bendahara pengurus, dimana nantinya setelah mendapat persetujuan dari ketua mengenai pengelolaan keuangannya, laporan keuangan tersebut langsung diumumkan kepada masyarakat. Untuk pelaporan keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin menggunakan cara sederhana, dimana hanya mencatat kas masuk dan keluar ”<sup>41</sup>

Tugas ketua pengurus disini memiliki peran yang sangat besar dimana ketika bendahara sudah membuat laporan keuangan, maka ketua pengurus harus mengkoscek ulang laporan keuangan tersebut, jika sudah sesuai maka ketua pengurus bisa meng-acc laporan keuangan dan mengumkan hasilnya pada masyarakat. Untuk perhitungan kotak amal di Masjid

---

<sup>41</sup> Sofyan Tsauri, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Januari 2022.

Roudhotul Muchlisin dilakukan setiap minggu dimana pada hari jum'at. Di Masjid Roudhotul Muchlisin pencatatan uang masuk dan uang keluar dilakukan setiap ada transaksi, dimana untuk jenis laporannya ada laporan kas mingguan, untuk pembelian kebutuhan yang berhubungan dengan masjid pun harus menggunakan kwitansi sebagai bukti transaksi. Berikut penyusunan laporan mingguan Masjid Roudhotul Muchlisin :

**Tabel 4.1**  
**Laporan Keuangan Mingguan Masjid Roudhotul Muchlisin**  
**Desember 2021**

a. Laporan keuangan tanggal 3 Des – 9 Des 2021 ss

| No. | Uraian                                       | Pemasukan              | Pengeluaran     | Saldo                 |
|-----|--|------------------------|-----------------|-----------------------|
| 1.  | Saldo bank syariah indonesia 3 desember 2021 |                        |                 | Rp<br>15.580.0<br>65  |
| 2.  | Akad nikah 2 jan 2022                        | Rp<br>2.050.000        |                 |                       |
| 3.  | Infaq jum'at 3 des 2021                      | Rp<br>11.624.000       |                 |                       |
| 4.  | Pendapatan az zahra cafe 25 nov-2 des        | Rp<br>2.049.000        |                 |                       |
| 5.  | Infaq dari aplikasi                          | Rp<br>191.001          |                 |                       |
| 6.  | Akad nikah 11 des 2021 (07.00)               | Rp<br>1.750.000        |                 |                       |
| 7.  | Akad nikah 11 des 2021 (09.00)               | Rp<br>1.300.000        |                 |                       |
| 8.  | Akad nikah 12 jan 2022                       | Rp<br><u>1.000.000</u> |                 | Rp.<br>35.544.0<br>66 |
| 9.  | Biaya operasional masjid (3-9 des 2021)      |                        | Rp<br>9.510.000 | Rp<br>26.034.0<br>66  |

Sumber : Wawancara Bendahara Masjid

b. Laporan Keuangan tanggal 10 Des – 17 Des 2021

| No. | Uraian | Pemasukan | Pengeluaran | Saldo |
|-----|--------|-----------|-------------|-------|
|-----|--------|-----------|-------------|-------|

|     |   |                 |                 |                   |
|-----|---|-----------------|-----------------|-------------------|
| 1.  | Saldo bank syariah indonesia 10 desember 2021 |                 |                 | Rp<br>26.034.066  |
| 2.  | Kekurangan sewa stand nov 2021                | Rp<br>650.000   |                 |                   |
| 3.  | Pendapatan az zahra café 3-9 des 2021         | Rp<br>1.637.200 |                 |                   |
| 4.  | Infaq jum'at 10 des 2021                      | Rp<br>9.853.000 |                 |                   |
| 5.  | Hambaallah (jamaah subuh)                     | Rp<br>1.000.000 |                 |                   |
| 6.  | Akad nikah 12 des 2021                        | Rp<br>1.000.000 |                 |                   |
| 7.  | Akad nikah 26 des 2021                        | Rp<br>2.000.000 |                 |                   |
| 8.  | Akad nikah 20 des 2021                        | Rp<br>2.050.000 |                 |                   |
| 9.  | Infaq dari aplikasi                           | Rp<br>63.000    |                 |                   |
| 10. | Akad nikah 18 des 2021                        | Rp<br>1.750.000 |                 |                   |
| 11. | Akad nikah 29 jan 2022                        | Rp<br>1.800.000 |                 |                   |
| 12. | Akad nikah 21 des 2021                        | Rp<br>500.000   |                 | Rp.<br>48.337.266 |
| 13. | Biaya operasional masjid (10-17 des 2021)     |                 | Rp<br>5.925.000 |                   |
| 14. | Biaya listrik des 2021                        |                 | Rp<br>5.500.300 | Rp<br>36.911.966  |

Sumber : Wawancara Bendahara Masjid

c. Laporan Keuangan tanggal 17 Des - 23 Des 2021 2021

| No. | Uraian  | Pemasukan        | Pengeluaran | Saldo            |
|-----|---|------------------|-------------|------------------|
| 1.  | Saldo bank syariah indonesia 17 desember 2021 |                  |             | Rp<br>36.911.966 |
| 2.  | Infaq jum'at 17 des 2021                      | Rp.<br>9.348.000 |             |                  |
| 3.  | Pend az zahra café 10-16 des 2021             | Rp<br>1.647.500  |             |                  |
| 4.  | Kekurangan sewa stand nov 2021                | Rp<br>250.000    |             |                  |



|    |   |                 |                 |                   |
|----|---|-----------------|-----------------|-------------------|
| 5. | Akad nikah 30 des 2021                    | Rp<br>1.800.000 |                 |                   |
| 6. | Infaq dari aplikasi                       | Rp<br>20.200    |                 | Rp.<br>49.977.666 |
| 7. | Biaya operasional masjid (17-23 des 2021) |                 | Rp<br>6.475.000 | Rp<br>43.502.666  |

Sumber : Wawancara Bendahara Masjid

d. Laporan Keuangan tanggal 24 Des - 30 Des 2021

| No. | Uraian  | Pemasukam        | Pengeluaran     | Saldo            |
|-----|---|------------------|-----------------|------------------|
| 1.  | Saldo bank syariah indonesia 24 desember 2021 |                  |                 | Rp<br>43.502.666 |
| 2.  | Infaq jum'at 24 des 2021                      | Rp<br>17.494.000 |                 |                  |
| 3.  | Sewa stand des 2021                           | Rp<br>4.100.000  |                 |                  |
| 4.  | Pend az zahra café 17-23 des 2021             | Rp<br>2.175.000  |                 |                  |
| 5.  | Infaq dari aplikasi                           | Rp<br>167.003    |                 | Rp.67.438.669    |
| 6.  | Biaya operasional masjid (24-30 des 2021)     |                  | Rp<br>5.005.000 | Rp<br>62.433.669 |

Sumber : Wawancara Bendahara Masjid

e. Laporan Keuangan tanggal 31 Des 2021-6 Jan 2022

| No. | Uraian  | Pemasukam       | Pengeluaran | Saldo            |
|-----|---|-----------------|-------------|------------------|
| 1.  | Saldo bank syariah indonesia 31 desember 2021 |                 |             | Rp<br>62.433.669 |
| 2.  | Dp akad nikah 2 feb 2022                      | Rp<br>1.000.000 |             |                  |
| 3.  | Pend az zahra café 24-30 des 2021             | Rp<br>1.483.800 |             |                  |
| 4.  | Infaq jum'at 31 des                           | Rp              |             |                  |

|    |  |              |               |                |
|----|--|--------------|---------------|----------------|
|    | 2021   | 18.091.000   |               |                |
| 5. | Akad nikah 30 jan 2022                         | Rp 1.500.000 |               |                |
| 6. | Infaq dari aplikasi                            | Rp 197.000   |               | Rp. 84.705.469 |
| 7. | Biaya operasional masjid (31 des - 6 jan 2022) |              | Rp 9.700.000  |                |
| 8. | Gaji karyawan des 2021                         |              | Rp 57.458.693 | Rp 17.546.776  |

Sumber : Wawancara Bendahara Masjid

Dengan adanya pelaporan keuangan mingguan tersebut, memudahkan bendahara dalam pengelolaan keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin, karena banyaknya transaksi yang ada di Masjid Roudhotul Muchlisin maka laporan mingguan ini menjadi alternatif untuk memudahkan penyampaian pengelolaan keuangan masjid. Berdasarkan penuturan dari bu Reni Asri Kusumawardani, S.Pd beliau menuturkan bahwa :

“untuk penyajian pelaporan keuangannya di masjid menggunakan laporan mingguan mbak, karena transaksi yang dilakukan sangat banyak. Biasanya jika ada rapat pemaparan pengelolaan keuangan langsung dipaparkan”

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan disini para pengurus mencatat jika adanya uang masuk dan uang keluar secara mingguan, para pengurus juga mencatat jika adanya para donatur. Tidak hanya itu, untuk perhitungan amal rutin di hitung secara mingguan. Sehingga peneliti bisa menyimpulkan alur uang masuk / keluar Masjid Roudhotul Muchlisin sebagai berikut :

- 1) Jika ada donatur yang menyumbang maka diserahkan langsung kepada bendahara masjid, lalu bendahara mencatat.
- 2) Dana dari kotak amal dihitung setiap minggu, dimana dilakukan perhitungan setiap hari jum'at.
- 3) Uang yang diperoleh dipergunakan untuk kebutuhan masjid dan biaya operasional lainnya
- 4) Laporan yang sudah disusun oleh bendahara masjid, di koreksi ulang oleh ketua pengurus, jika sudah sesuai dan di acc maka sudah bisa di umumkan kepada masyarakat setiap hari jum'at.
- 5) Setiap melakukan belanja kebutuhan masjid, wajib menyertakan kwitansi.

Berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa pengeluaran secara rutin dan tidak rutin yang terjadi di Masjid Roudhotul Muchlisin yang diantaranya :

**Tabel 4.2**

**Perbedaan pengeluaran rutin dan tidak rutin di Masjid Roudhotul Muchlisin**

| No. | Pengeluaran secara rutin | Pengeluaran tidak rutin                 |
|-----|--------------------------|---|
| 1.  | Pembayaran Listrik       | Biaya pengajian akbar                   |
| 2.  | Upah karyawan            | Biaya khitanan                          |
| 3.  | Biaya Operasional        | Biaya kebutuhan masjid yang tidak tentu |

Sumber : Wawancara Bendahara Masjid

Penyajian laporan keuangan yang ada di Masjid Roudhotul Muchlisin masih tergolong sederhana karena hanya mencatat uang masuk dan uang keluar dimana pencatatannya terdiri dari : No, Uraian, Pemasukan, Pengeluaran dan Saldo. Namun, masyarakat menerima dengan adanya penyajian laporan keuangan seperti itu, berdasarkan dari wawancara yang

dilakukan dengan Bendahara masjid Bapak Dr. Ir. H. Rusgianto, MM beliau menuturkan :

“pengelolaan keuangan di Masjid Roudhotul Muchlisin masih sangat sederhana yaitu mencatat alur uang masuk dan uang keluar. Yang terpenting kita menyampaikan hasil pengelolaan kepada masyarakat secara terbuka dan rutin. Sebagai buktinya juga kami menyimpan arsip transaksi yang pernah dilakukan”

Dari berbagai wawancara dan penelitian yang dilakukan oleh penulis, menyimpulkan bahwa Masjid Roudhotul Muchlisin belum mengatur pengelolaan keuangannya sesuai ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba, dimana pada organisasi nirlaba sudah dijelaskan bahwa para pengurus harus membuat laporan keuangan yang digunakan untuk kepentingan para pemakai laporan tersebut. Di Masjid Roudhotul Muchlisin ketika bendahara sudah membuat penyajian pengelolaan keuangan dan dilaporkan kepada masyarakat sekitar itu sudah termasuk dalam akuntabilitas walaupun pelaporannya masih sangat sederhana, belum sesuai dengan ISAK 35. Maka dari itu, penyusunan laporan keuangan masjid diperlukan adanya bentuk akuntansi yang didalamnya mencakup pencatatan, penyusunan, perencanaan, dan pengawasan keuangan sesuai dengan ISAK 35 tahun 2020 tentang standart pelaporan keuangan organisasi nirlaba yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sehingga nantinya laporan keuangannya sesuai.

Penyajian laporan keuangan di Masjid Roudhotul Muchlisin hanya mencatat uang masuk dan uang keluar, sedangkan menurut ISAK 35 penyajian laporan keuangan terdiri dari : laporan posisi keuangan, laporan

penghasilan komprehensif, laporan aset neto, catatan atas laporan keuangan.

Penulis akan mengelompokkan jenis transaksi sesuai buku besar selama bulan

Desember 2021 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Pendapatan sumbangan tidak terikat**

| No | Tgl,<br>bln,<br>thn  | Uraian                                      | Debit | Kredit                        | Saldo |
|----|----------------------|---|-------|-------------------------------|-------|
| 1. | 3-9 Des<br>2021      | Akad nikah 2 jan<br>2022                    |       | Rp<br>2.050.000               |       |
|    |                      | Infaq jum'at 3<br>des 2021                  |       | Rp<br>11.624.000              |       |
|    |                      | Pendapatan az<br>zahra cafe 25<br>nov-2 des |       | Rp<br>2.049.000               |       |
|    |                      | Infaq dari<br>aplikasi                      |       | Rp<br>191.001                 |       |
|    |                      | Akad nikah 11<br>des 2021 (07.00)           |       | Rp<br>1.750.000               |       |
|    |                      | Akad nikah 11<br>des 2021 (09.00)           |       | Rp<br>1.300.000               |       |
|    |                      | Akad nikah 12<br>jan 2022                   |       | <u>Rp</u><br><u>1.000.000</u> |       |
| 2. | 10-17<br>Des<br>2021 | Pendapatan az<br>zahra café 3-9<br>des 2021 |       | Rp<br>1.637.200               |       |
|    |                      | Infaq jum'at 10<br>des 2021                 |       | Rp<br>9.853.000               |       |
|    |                      | Hambaallah<br>(jamaah subuh)                |       | Rp<br>1.000.000               |       |
|    |                      | Akad nikah 12<br>des 2021                   |       | Rp<br>1.000.000               |       |
|    |                      | Akad nikah 26<br>des 2021                   |       | Rp<br>2.000.000               |       |
|    |                      | Akad nikah 20<br>des 2021                   |       | Rp<br>2.050.000               |       |
|    |                      | Infaq dari<br>aplikasi                      |       | Rp<br>63.000                  |       |
|    |                      | Akad nikah 18                               |       | Rp                            |       |

|    |                                 |   |  |                  |                    |
|----|---------------------------------|---|--|------------------|--------------------|
|    |                                 | des 2021                                |  | 1.750.000        |                    |
|    |                                 | Akad nikah 29<br>jan 2022               |  | Rp<br>1.800.000  |                    |
|    |                                 | Akad nikah 21<br>des 2021               |  | Rp<br>500.000    |                    |
| 3. | 17-23<br>Des<br>2021            | Infaq jum'at 17<br>des 2021             |  | Rp.<br>9.348.000 |                    |
|    |                                 | Pend az zahra<br>café 10-16 des<br>2021 |  | Rp<br>1.647.500  |                    |
|    |                                 | Akad nikah 30<br>des 2021               |  | Rp<br>1.800.000  |                    |
|    |                                 | Infaq dari<br>aplikasi                  |  | Rp<br>20.200     |                    |
| 4. | 24-30<br>Des<br>2021            | Infaq jum'at 24<br>des 2021             |  | Rp<br>17.494.000 |                    |
|    |                                 | Sewa stand des<br>2021                  |  | Rp<br>4.100.000  |                    |
|    |                                 | Pend az zahra<br>café 17-23 des<br>2021 |  | Rp<br>2.175.000  |                    |
|    |                                 | Infaq dari<br>aplikasi                  |  | Rp<br>167.003    |                    |
| 5. | 31 Des<br>2021-6<br>Jan<br>2022 | Dp akad nikah 2<br>feb 2022             |  | Rp<br>1.000.000  |                    |
|    |                                 | Pend az zahra<br>café 24-30 des<br>2021 |  | Rp<br>1.483.800  |                    |
|    |                                 | Infaq jum'at 31<br>des 2021             |  | Rp<br>18.091.000 |                    |
|    |                                 | Akad nikah 30<br>jan 2022               |  | Rp<br>1.500.000  |                    |
|    |                                 | Infaq dari<br>aplikasi                  |  | Rp<br>197.000    | Rp.<br>100.640.704 |

Sumber : Wawancara Bendahara Masjid

**Tabel 4.4**  
**Piutang**

| No. | Tgl, bln, thn        | Uraian                         | Debet | Kredit         | Saldo         |
|-----|----------------------|--------------------------------|-------|----------------|---------------|
| 1.  | 10-17<br>Des<br>2021 | Kekurangan sewa stand nov 2021 |       | Rp.<br>650.000 |               |
|     | 17023<br>Des<br>2021 | Kekurangan sewa stand nov 2021 |       | Rp<br>250.000  | Rp<br>900.000 |

Sumber : Wawancara Bendahara Masjid

**Tabel 4.5**  
**Biaya Operasional**

| No. | Tgl, bln, thn             | Uraian                   | Debet           | Kredit | Saldo             |
|-----|---------------------------|--------------------------|-----------------|--------|-------------------|
| 1.  | 3-9 des<br>2021           | Biaya operasional masjid | Rp<br>9.510.000 |        |                   |
| 2.  | 10-17<br>des<br>2021      | Biaya operasional masjid | Rp<br>5.925.000 |        |                   |
| 3.  | 7-23<br>des<br>2021       | Biaya operasional masjid | Rp<br>6.475.000 |        |                   |
| 4.  | 24-30<br>des<br>2021      | Biaya operasional masjid | Rp<br>5.005.000 |        |                   |
| 5.  | 31 des -<br>6 jan<br>2022 | Biaya operasional masjid | Rp<br>9.700.000 |        | Rp.<br>36.615.000 |

Sumber : Wawancara Bendahara Masjid

**Tabel 4.6**  
**Beban Listrik**

| No. | Tgl, bln, thn        | Uraian                 | Debet           | Kredit | Saldo           |
|-----|----------------------|------------------------|-----------------|--------|-----------------|
| 1.  | 10-17<br>Des<br>2021 | Biaya listrik des 2021 | Rp<br>5.500.300 |        | Rp<br>5.500.300 |

Sumber : Wawancara Bendahara Masjid

**Tabel 4.7**  
**Beban Gaji**

| No. | Tgl, | Uraian | Debet | Kredit | Saldo |
|-----|------|--------|-------|--------|-------|
|-----|------|--------|-------|--------|-------|

|    | <b>bln,<br/>thn</b>              |                           |                  |  |                  |
|----|----------------------------------|---------------------------|------------------|--|------------------|
| 1. | 31 Des<br>2021- 6<br>Jan<br>2022 | Gaji karyawan<br>des 2021 | Rp<br>57.458.693 |  | Rp<br>57.458.693 |

Sumber : Wawancara Bendahara Masjid

Setelah peneliti memilah laporan keuangan bulan oktober yang ada di Masjid Roudhotul Muchlisin, Langkah selanjutnya peneliti menyesuaikan laporan keuangan tersebut sesuai dengan pedoman yang ada di ISAK 35, hal ini dapat di jadikan sebagai acuan para pengurus Masjid Roudhotul Muchlisin untuk kedepannya. Laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 terdiri dari : Laporan posisi keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berikut merupakan contoh laporan keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin sesuai ISAK 35 :

a) Laporan Posisi Keuangan

Berikut penulis akan memaparkan contoh laporan posisi keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin Menurut ISAK 35 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba bulan oktober 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**Tabel 4.8**  
**Laporan Posisi Keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin**  
**Oktober 2021**

| Masjid Roudhotul Muchlisin<br>Laporan Posisi Keuangan<br>Desember 2021 |                        |
|--|------------------------|
| Aset   |                        |
| Aset Lancar :  |                        |
| Kas  | Rp. 15.580.065         |
| Perlengkapan   | Rp. 36.615.000         |
| Persediaan   | -                      |
| Piutang  | Rp. 900.000            |
| Aset Tidak Lancar :  |                        |
| Peralatan  | -                      |
| Investasi Jangka Panjang   | -                      |
| Aset Tetap   | -                      |
| <b>Jumlah Aset</b>   | <b>Rp. 53.095.065</b>  |
| Liabilitas   |                        |
| Utang Usaha  | -                      |
| Utang Gaji   | Rp. 57.458.693         |
| Beban Listrik  | Rp. 5.500.300          |
| Utang pihak ketiga   | -                      |
| <b>Jumlah Liabilitas</b>   | <b>Rp. 62. 958.993</b> |
| Aset Neto  |                        |
| Tanpa pembatasan   | Rp. 106.356.841        |
| Dengan pembatasan  | Rp. 9.697.217          |
| Total Aset neto  | Rp. 116.054.058        |
| <b>Jumlah Aset + Liabilitas</b>  | <b>Rp. 116.054.058</b> |

Sumber: Data Diolah

b) Laporan Penghasilan Komprehensif

Berikut merupakan contoh penyajian laporan penghasilan komprehensif Masjid Roudhotul Muchlisin menurut ISAK 35

**Tabel 4.13**  
**Laporan Penghasilan Komprehensif Masjid Roudhotul Muchlisin**  
**Desember 2021**

| Masjid Roudhotul Muchlisin<br>Laporan Penghasilan Komprehensif<br>Desember 2021 |                         |
|---|-------------------------|
| <b>Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya</b>                                |                         |
| Pendapatan  |                         |
| Infaq Jumat   | Rp. 66.410.000          |
| Infaq Aplikasi  | Rp. 638.204             |
| Pendapatan sewa caffe   | Rp. 8.992.500           |
| Pendapatan sewa stand   | Rp. 4.100.000           |
| Infaq Akad Nikah  | Rp. 17.450.000          |
| Pendapatan Lainnya  | Rp. 1.000.000           |
| <b>Total Pendapatan</b>   | <b>Rp. 106.356.841</b>  |
| Beban   |                         |
| Beban Listrik   | Rp. 5.500.300           |
| Beban Gaji  | Rp. 57.458.693          |
| Beban Operasional   | Rp. 36.615.000          |
| <b>Total Beban</b>  | <b>Rp. 99.573.993</b>   |
| <b>Surplus (Defisit)</b>  | <b>(Rp. 90.776.776)</b> |
| <b>Total Penghasilan Komprehensif</b>   | <b>Rp. 90.776.776</b>   |

Sumber: Data Diolah penulis

a) Laporan Perubahan Aset Neto

Berikut merupakan contoh penyajian laporan perubahan aset neto

Masjid Roudhotul Muchlisin menurut ISAK 35

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**Tabel 4.14**

**Laporan Perubahan Aset Neto Masjid Roudhotul Muchlisin**  
**Desember 2021**

| Masjid Roudhotul Muchlisin<br>Laporan Perubahan Aset Neto<br>Desember 2021 |                        |
|--|------------------------|
| <b>Aset Neto Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya</b>                 |                        |
| Saldo Awal   | Rp. 15.580.065         |
| <b>Surplus tahun berjalan</b>  | <b>Rp. 90.776.776</b>  |
| Aset Neto yang dibebaskan dari pembatasan                                  | -                      |
| <b>Saldo Akhir</b>   | <b>Rp. 106.356.841</b> |

|   |                        |
|---|------------------------|
| <b>Penghasilan Komprehensif lain</b>                        |                        |
| Saldo Awal  | -                      |
| Penghasilan Komprehensif tahun berjalan                     | -                      |
| Aset Neto yang dibebaskan dari pembatasan                   | -                      |
| <b>Saldo Akhir</b>  | -                      |
| <b>Total</b>  | <b>Rp. 106.356.841</b> |
|   |                        |
| <b>Aset Neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya</b> |                        |
| Saldo Awal  | -                      |
| Defisit tahun berjalan                                      | Rp. 9.697.217          |
| Aset Neto yang dibebaskan dari pembatasan                   | -                      |
| <b>Saldo Akhir</b>  | <b>Rp. 9.697.217</b>   |
|   |                        |
| <b>Total Aset Neto</b>                                      | <b>Rp. 116.054.058</b> |

Sumber: Data Diolah penulis

b) Laporan Arus Kas

Berikut merupakan laporan arus kas Masjid Roudhotul Muchlisin

menurut ISAK 35

**Tabel 4.15**  
**Laporan Arus Kas Masjid Roudhotul Muchlisin**  
**Desember 2021**

| <b>Masjid Roudhotul Muchlisin</b>              |                 |
|--|-----------------|
| <b>Laporan Arus Kas</b>                        |                 |
| <b>Desember 2021</b>                           |                 |
| <b>AKTIVITAS OPERASI</b>                       |                 |
| Kas Masjid                                     | Rp. 15.580.065  |
| Kas dari sumbangan donator                     | Rp. 100.640.704 |
| Kas untuk gaji                                 | Rp. 57.458.693  |
| Kas pembayaran listrik                         | Rp. 5.500.300   |
| Kas pembelian bahan material                   | -               |
| Kas pembiayaan program                         | -               |
| Kas pembayaran beban lainnya                   | -               |
| Kas yang diterima untuk aktivitas operasi      | -               |
| <b>AKTIVITAS INVESTASI</b>                     |                 |
| Pembelian bahan Operasional                    | Rp. 36.615.000  |
| Kas Neto yang diterima untuk investasi operasi | -               |
| <b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>                     |                 |
| Investasi Bangunan                             | -               |

|   |                       |
|---|-----------------------|
| Kas neto yang diterima untuk aktivitas pendanaan      | -                     |
| <b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS SETARA KAS</b> | <b>Rp. 90.776.776</b> |
| <b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL BULAN</b>             | <b>Rp. 15.580.065</b> |
| <b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR BULAN</b>            | <b>Rp. 17.546.776</b> |

Sumber: Data Diolah penulis

c) Catatan Atas Laporan Keuangan

(1) Catatan A

Entitas menyajikan hadiah atau ketika berupa kas atau aset lain, menjadi sumbangan atas pembatasan, Jika hadiah atau wakaf tadi diterima menggunakan persyaratan pembatasan baik buat penggunaan aset atau atau atas manfaat ekonomi masa depan yang diperoleh berasal aset tadi. Bila pembatasan berasal sumber daya sudah kadaluarsa, yaitu di waktu masa pembatasan sudah berakhir atau pembatasan penggunaan telah dipenuhi, maka aset neto dengan pembatasan digolongkan balik sebagai aset tanpa pembatasan serta tersaji pada laporan perubahan aset neto sebagai aset neto yang dibebaskan berasal pembatasan.

(2) Catatan B

Entitas Menyajikan hadiah atau wakaf berupa tanah, bangunan serta alat-alat menjadi sumbangan tanpa pembatasan, kecuali Bila terdapat pembatasan yang secara eksplisit menyatakan manfaat pemanfaatan aset atau pengguna manfaat ekonomik masa depan

yang diperoleh dari aset tadi berasal pemberi sumber daya. hadiah atau wakaf dari aset permanen menggunakan pembatasan secara eksplisit yang menyatakan maksud pemanfaatan aset tersebut serta sumbangan berupa kas atau aset lain yang wajib dipergunakan buat memperoleh aset permanen tersaji sebagai sumbangan menggunakan pembatasan. Bila tak terdapat pembatasan secara eksplisit berasal pemberi sumbangan tentang pembatasan jangka ketika penggunaan aset permanen tadi, pembebasan pembatalan dilaporkan di ketika aset tetap tadi dimanfaatkan.

(3) Catatan C

Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan sumber daya hal itu terjadi karena beban tertentu yang memenuhi tujuan pembatasan atau tercapainya periode waktu atau kejadian lain yang disyaratkan oleh pemberi sumber daya.

## C. Pembahasan Temuan

### 1. Akuntabilitas Masjid Roudhotul Muchlisin

Akuntabilitas masjid berguna untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait kinerja para pengurus dalam mengelola keuangan masjid. Proses akuntabilitas selain dibukukan juga dilakukan dengan cara di umumkan pada saat menjelang sholat jum'at. Dengan adanya bentuk akuntabilitas ini, berfungsi sebagai tidak adanya penyelewengan dana,

penyalahgunaan wewenang dan juga bentuk tanggung jawab para pengelola dana.<sup>42</sup>

Akuntabilitas organisasi nirlaba bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas kepada pengguna laporan keuangan. Pada sebuah organisasi, akuntabilitas memiliki manfaat yang begitu besar yang antara lain : Untuk mengambil sebuah keputusan yang akan diambil organisasi, untuk lebih bisa memberikan kejelasan fungsi dan tugas pokok dalam organisasi, memberikan transparansi terkait pengelolaan yang ada terhadap masyarakat.

Pengelolaan keuangan di Masjid Roudhotul Muchlisin masih di sajikan dalam pemaparan yang sederhana, namun para pengurus siap mempertanggungjawabkan. Dari segi penulisan pengelolaan keuangan, penyampaian informasi terhadap masyarakat mengenai pengelolaan dana di Masjid Roudhotul Muchlisin belum memiliki kendala, karena masyarakat juga dengan mudah memahami pengelolaan keuangannya yang dipaparkan secara sederhana. Bendahara masjid dalam pengelolaan keuangannya selalu menggunakan laporan mingguan karena hal ini lebih mudah untuk bisa dibaca langsung.

Sesuai dengan pelaporan keuangan ISAK 35 yang disahkan Dewan Standart Akuntansi tanggal 26 September 2018 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Pengelolaan keuangan masjid yang sederhana juga

---

<sup>42</sup> Ihda, *Akuntabilitas Organisasi Nirlaba*, 209.

termasuk dalam ISAK 35 walaupun secara penyajiannya belum termasuk karena dalam ISAK 35 ada beberapa penyajian yang antara lain : laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.<sup>43</sup> Dalam pengelolaan keuangan masjid juga dibutuhkan akuntansi sebagai dalam pencatatan, penyusunan, perencanaan dan juga pengawasan keuangan dengan berpegang pada prinsip ISAK 35 yang sudah di sahkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang banyak dipercaya oleh banyak kalangan jamaah.

## **2. Kesesuaian Laporan Keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin dengan ISAK 35 Tentang Laporan keuangan Berorientasi Nonlaba.**

Di Masjid Roudhotul Muchlisin pengelolaan keuangannya masih belum sesuai dengan ISAK 35 hal ini karena pada pelaporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 mencakup tentang laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan<sup>44</sup>. Sedangkan untuk Masjid Roudhotul Muchlisin sendiri laporan keuangannya hanya mencatat alur pengeluaran uang dan pemasukan saja<sup>45</sup>. Dalam pengelolaan keuangan yang sederhana ini para pengurus masjid khususnya bendahara masjid belum menemukan kendala terkait pengelolaan keuangannya sedangkan mengenai pengelolaan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 para pengurus masih kesulitan karena masih baru di sahkannya

<sup>43</sup> DSAK IAI, ISAK 35, xi.

<sup>44</sup> Ihda, Akuntabilitas Organisasi Nirlaba, 215.

<sup>45</sup> Sofyan Tsauri, Wawancara, Masjid Roudhotul Muchlisin, 13 Januari 2020.

pengelolaan yang sesuai dengan ISAK 35<sup>46</sup>. Dengan adanya penelitian ini bisa menjadi acuan bagi para pengurus Masjid Roudhotul Muchlisin untuk bisa menerapkan ISAK 35 agar arus keluar dan masuknya uang lebih detail.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>46</sup> Rusgianto, *diwawancara penulis*, Jember, 13 Januari 2022.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Di Masjid Roudhotul Muchlisin proses pengelolaan keuangannya belum sesuai dengan ISAK 35, dimana hanya menyajikan laporan keuangan yang sederhana. Hal ini karena masih barunya peraturan ISAK 35 yang baru di sahkan pada tahun 2020 sehingga para pengurus belum begitu mengenal dengan istilah tersebut. Pengelolaan penyajian keuangannya sebatas dicatat uang masuk dan uang keluar saja, laporannya disajikan dalam bentuk laporan keuangan mingguan sehingga memudahkan pengguna laporan keuangan tersebut.

Akuntabilitas pengelolaan keuangan di Masjid Roudhotul Muchlisin dengan cara mengumumkan di setiap menjelang sholat jumat. Laporan keuangan yang akan diumumkan harus menunggu persetujuan dari ketua pengurus terlebih dahulu. Tujuan dari penyampaian informasi mengenai pengelolaan keuangan tersebut sebagai bentuk tanggung jawab sebagai pengurus dan juga menjadikan masyarakat lebih percaya terkait pengelolaan dana masjid.

#### **B. Saran**

Dari hasil kesimpulan yang dipaparkan oleh penulis, penulis akan memberikan saran dan masukan kepada Masjid Roudhotul Muchlisin :

1. Selalu mempertahankan akuntabilitas yang telah diterapkan kepada masyarakat, karena hal itu akan membuat masyarakat menjadi percaya kepada pengelolaan dana masjid dan juga fasilitas seperti papan pengumuman seperti mencantumkan jumlah uang kas hal itu bertujuan

agar masyarakat mengetahui bentuk akuntabilitasnya tidak hanya pada saat sholat jum'at saja.

2. Para pengurus belajar memahami terkait ISAK 35 sebagai acuan untuk pengelolaan kedepan karena dengan melakukan hal tersebut dapat dijadikan wawasan mengenai penyajian laporan keuangan sesuai ISAK 35



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surah At Taubah: (9:18). Hal: 189.  
Departemen Agama RI Edisi Tahun 2002.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. ISAK 35  
<http://www.iaiglobal.or.id>. Jakarta.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba PSAK NO.45 Revisi 201*,(Jakarta, Ikatan Akuntansi Indonesia,2011),45.1
- Fitriani, Fita. “ Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid baitul Amin Di Dusun Pakisan desa Kaliglagah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Menurut PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.” Skripsi, IAIN Jember, 2021.
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta:Cv Pustaka Ilmu Grub,2020), 28.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Jakarta: Salemba Empat,2010),9
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 (Revisi 2011) tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta
- Ismet Ismatullah dan Tina Kartini, 2018, *Transparansi dan Akuntabilitas Dana Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat*. Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Vol:6, Edisi 12.
- Jannah, Nur. 2018. “ Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid:PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba(Studi Kasus Masjid Al-Markaz Al-Islami Jendral M. yusuf)” :Universitas Islam Alauddin, Makasar.
- Jember,IAIN.*Pedoman penulisan karya tulis ilmiah*.Jember:IAIN Jember Press, 2018
- Lexxy, Moleong J. *Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung:PT.Remaja,2010
- Luh Risa Astrini,I Gusti Ayu Purnamawati,Putu Sukma Kurniawan. 2017.*Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia , Penerapan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan*

*Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba.* Jurnal Akuntansi Program, Vol:8 No.2.

- Matthew B, Miles, A. Michel Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*(America: Library of Congress, 2014), 12
- May Nur Hidayah & Sarsiti, ‘ ‘ Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Dana Bos Di SMP Negeri Sragen Bilingual Boarding School (Sbbs)’ ’, Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah, Vol.15 No.1 (Januari, 2017), 35
- Muindro Renyowijoyo, *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non laba*, (Jakarta: Penerbit mitra wacana media,2013),14.
- Nur Aisyah. ‘ ‘Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Lamongan Menurut PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba’ ’ (Skripsi, UINSA. 2019)
- Nurjannah, 2018. *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid: PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Pada Masjid Al Markaz Al Islami Jendral M. Yusuf)*. Makasar : Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Nurlailah, Nurleni dan Madris.2014. *Akuntabilitas dan Keuangan Masjid di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene.*Jurnal Akuntansi.4(2):206-207
- Pencabutan PSAK 45 dan Penerapan ISAK 35 : Dampaknya Terhadap Pelaporan Keuangan Yayasan.’’Gustani.id online.Desember 14, 2021. <https://www.gustani.id/2021/02/pencabutan-psak-45-dan-penerapan-isak.html>
- Rustianti,Desi Rahayu.’’*Penerapan Akuntansi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Studi Kasus Masjid Baitul Amien Jember*’’. Jurnal Akuntansi Unej.Vol:17(1)2019.
- Silvia Janets dan Muhammad Anshar, 2011, *Akuntabilitas dalam Perspektif Gereja Protestan*, SNA 14, Aceh.
- Siskawati, Eka, Ferdawati dan Firman Surya. 2016. *Bagaimana Masjid Dan Masyarakat Saling Memakmurkan?Pemaknaan Akuntabilitas Masjid.*Jurnal Akuntansi Multiparadigma. 7(1): 70-80. <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2016.04.7006>
- Siti Rahma.2019. *Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 Pada Masjid di Kota Banda:*Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol:4(2),Hal.374-382

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Turner, Mark and Hulme, David, 1997. *Governance, administrasi, and Development: Making The State Work*. London:MacMillan Pres



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Qurrotu A'yun

NIM : E20183135

Prodi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul "Akuntabilitas Keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin Kab. Jember Menurut ISAK 35" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Mei 2022  
Saya yang menyatakan



10000  
METERAI TEMPEL  
QURROTU A'YUN  
NIM.E20183135

### Matrik Penelitian

| Judul   | Variabel                       | Indikator  | Sumber Data   | Metode Penelitian  | Fokus Penelitian  |
|---|--------------------------------|--|---|--|---|
| Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin Menurut ISAK 35 | 1. Akuntabilitas               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Akuntabilitas</li> <li>2. Penerapan Akuntabilitas</li> </ol>            | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ketua Pengurus Masjid</li> <li>b. Bendahara Masjid</li> <li>c. Admin Masjid</li> <li>d. Masyarakat sekitar Masjid</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif</li> <li>4. Jenis penelitian (<i>Field research</i>) penelitian lapangan</li> <li>5. Metode Pengumpulan Data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>6. Keabsahan Data <i>Menggunakan</i> Triangulasi Sumber</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Masjid Roudhotul Muchlisin?</li> <li>2. Bagaimana prosedur pengelolaan keuangan di Masjid Roudhotul Muchlisin menurut ISAK 35?</li> </ol> |
|   | 2. Pengelolaan Keuangan Masjid | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Pengelolaan Keuangan</li> <li>2. Tujuan Pengelolaan Keuangan</li> </ol> |   |  |   |

|  |            |  |  |  |
|--|------------|--|--|--|
|  | 3. ISAK 35 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian ISAK 35</li> <li>2. Penyajian Laporan Keuangan ISAK 35</li> <li>3. Laporan Posisi Keuangan</li> <li>4. Laporan Penghasilan Komprehensif</li> <li>5. Laporan Perubahan Aset Neto</li> <li>6. Laporan Arus Kas</li> <li>7. Catatan Atas Laporan Keuangan</li> </ol> |  |  |
|--|------------|--|--|--|



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Gambaran Objek Penelitian

1. Bagaimana sejarah Masjid Roudhotul Muchlisin ?
2. Bagaimana arsitektur di Masjid Roudhotul Muchlisin ?
3. Bagaimana struktur organisasi dan fungsi yang ada di Masjid roudhotul Muchlisin ?



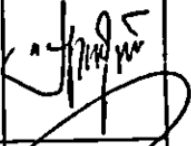


### B. Penyajian Data dan Analisis

1. Bagaimana bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan di Masjid Roudhotul Muchlisin ?
2. Bagaimana bentuk penyusunan laporan keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin ?
3. Dana dari masjid berasal dari sumbangan apa saja ?
4. Bagaimana bentuk pelaporan arus masuk dan keluarnya uang kepada masyarakat ?
5. Siapa saja yang bertugas mengelolah dana ?
6. Apakah para pengurus mengenal istilah PSAK 45 ?
7. Apa saja kendala dalam Menyusun laporan keuangan?

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian :

Masjid Roudhotul Muchlisin, Jl. Gajah mada No. 165, Kel. Kaliwates Kidul, Kec. Kaliwates, Kab. Jember.

| No. | Hari/ Tanggal, Bulan, Tahun | Uraian Kegiatan  | Paraf   |
|-----|-----------------------------|--|---|
| 1.  | Senin/8 Nov 2021.           | Mengantar Surat Izin Penelitian dan meminta izin melakukan penelitian kepada pengurus Masjid Roudhotul Muchlisin   |    |
| 2.  | Senin/ 15 Nov 2021          | ACC Surat izin penelitian  |    |
| 3.  | Senin/ 1 Desember 2021      | Wawancara terkait sejarah, fasilitas yang dimiliki masjid, jumlah pekerja yang ada di masjid, laporan keuangan mendasar yang dimiliki masjid dengan Ibu Reni Asri K, S.Pd. |    |
| 4.  | Rabu, 12 Januari 2022       | Wawancara mengenai kepengurusan Masjid Roudhotul Muchlisin dengan Bpk. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM  |   |
| 5.  | Kamis, 17 Februari 2022     | Wawancara mengenai penyajian keuangan dengan Bpk. Dr. Ir. Rusgianto, MM  |  |

Jember, 19 Maret 2022

Mengetahui,  
Ketua Komisaris Masjid Roudhotul



Abu Hanifah Ramadhany, SE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos: 68136  
Website : [www.http://febi.iain-jember.ac.id](http://febi.iain-jember.ac.id) e-mail : [febi.iainjbr@gmail.com](mailto:febi.iainjbr@gmail.com)

---

Nomor : B- 493 /In.20/7.a/PP.00.9/09/2021 10 September 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Takmir Masjid Rudhlotul Muchlisin

Jl. Gajah Mada No.180, Kaliwates Kidul, Kaliwates 68131, Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Qurrotu A'yun  
NIM : E201813135  
Semester : VII (TUJUH)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Akuntansi Syariah

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Masjid Roudhlotul Muchlisin Periode 2017-2021 Menurut PSAK 45 di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Abdul Rokhim



# YAYASAN MASJID RAUDLATUL MUCHLISIN CONDR0

Jl. Gajahmada No. 180 Jember 68133 ☎ 081358403886 Email: takmir.rm@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: /YRMC/ III /2022

Yang bertandatangan dibawah ini Sekretaris Yayasan Masjid Raudlatul Muchlisin Condro Kelurahan Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Qurrotu A'yun  
Tempat tanggal lahir : Jember, 09 November 1999  
Dari perguruan tinggi : UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah  
Lokasi Penelitian : Masjid Raudlatul Muchlisin Condro Kaliwates

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di Masjid Raudlatul Muchlisin Condro Kelurahan Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar benarnya dan apabila ternyata ada kekeliruan akan diperbaiki, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



5 Februari 2022

Buahan Ramadhany, SE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Nomor : B-08.AKS/Un.22/7.d/PP.00.9/04/2022

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Qurrotu A'yun  
NIM : E20183135  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Judul : AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN  
MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN MENURUT ISAK 35

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 April 2022

An. Dekan

Kepala Bagian Akademik

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi

## STRUKTUR MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN

### Pembina Yayasan Masjid Roudhotul Muchlisin

| No. | Nama                  | Jabatan    |
|-----|-----------------------|------------|
| 1.  | H. Pitono             | Ketua      |
| 2.  | H. Aruna Hidayatullah | Sekretaris |
| 3.  | H. Chusni Anies       | Bendahara  |

### Pengawas Yayasan Roudhotul Muchlisin

| No. | Nama   | Jabatan    |
|-----|--|------------|
| 1.  | Prof. Dr. H. Abdul Muis Thabrani, MM                   | Ketua      |
| 2.  | H. Achmad Cholily, SH.MH                               | Sekretaris |
| 3.  | - Dr. HM. Cholid Abu Bakar Baktir<br>- Drs. Ali Achsan | Anggota    |

### Pengurus Yayasan Roudhotul Muchlisin

| No. | Nama                      | Jabatan    |
|-----|---------------------------|------------|
| 1.  | Dr. H. Sofyan Tsauri, MM  | Ketua      |
| 2.  | H.M. Burhan Ramadhani, SE | Sekretaris |
| 3.  | Dr. Ir. H. Rusgianto, MM  | Bendahara  |

### Pengurus Takmir Roudhotul Muchlisin

| No. | Nama   | Jabatan    |
|-----|--|------------|
| 1.  | Drs. H. Mahrus, M.Pd.I   | Ketua      |
| 2.  | Lutfi Alif, S.Sos  | Sekretaris |
| 3.  | Dr. Ir. H. Rusgianto, MM   | Bendahara  |
| 4.  | - Drs. H. Syamsul Arifin<br>- H. Jauhari<br>- H. Sulaiman<br>- Drs. H. Agus Dwi Winarko, M.Pd<br>- Mustofa hadi, BA<br>- H. Syamsul Hadi<br>- H. Indra Gunawan | Anggota    |



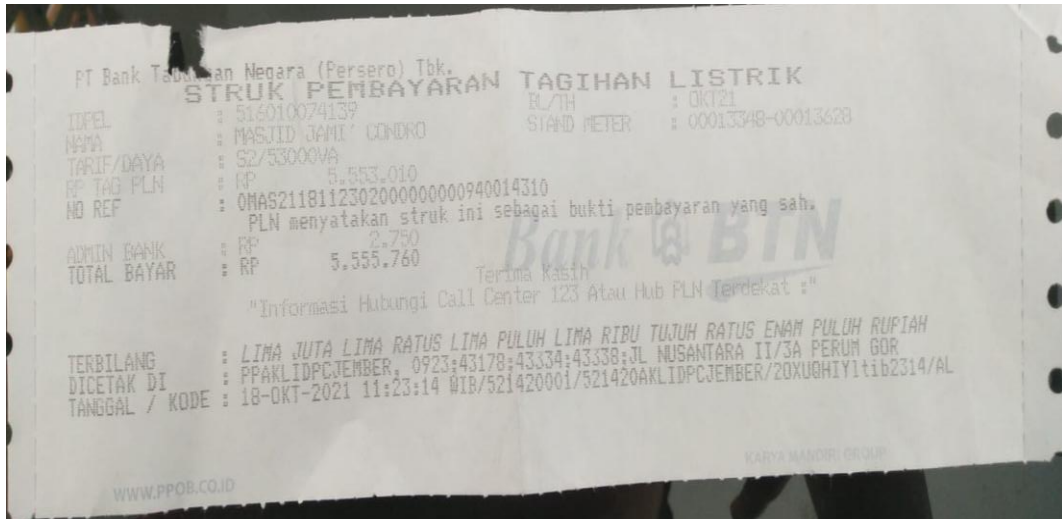
**Gambar Masjid Roudhotul Muchlisin**



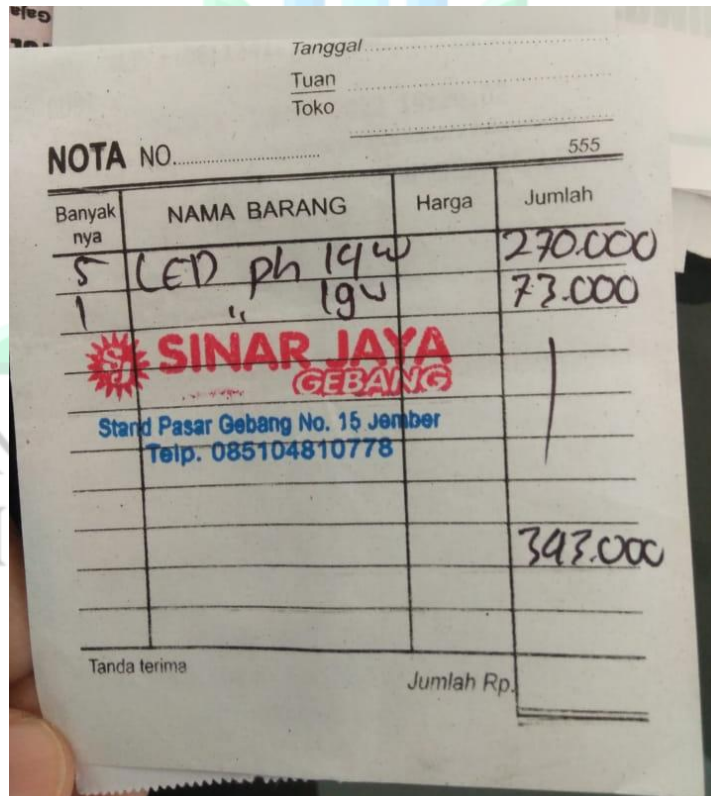
**Gambar Masjid Roudhotul Muchlisin**



**Wawancara Peneliti dengan ketua pengurus Masjid Roudhotul Muchlisin  
Bapak Dr.H. Sofyan Tsauri, MM**



**Bukti Nota Pembayaran Listrik**



**Bukti Nota Pengeluaran**



## BIODATA PENULIS



**NAMA** : Qurrotu A'yun  
**NIM** : E20183135  
**TTL** : Jember, 09 November 1999  
**ALAMAT** : Krajan Kidul, Yosorati, Sumberbaru  
**FAKULTAS** : Ekonomi Dan Bisnis ISLAM  
**JURUSAN** : Ekonomi Islam  
**PROGRAM STUDI** : Akuntansi Syariah  
**NO. HANDPHONE** : 0857-7755-8607

### Riwayat Pendidikan

1. TK Al-HAFIDZIYAH 2004-2006
2. SDN YOSORATI 01 2006-2012
3. SMPN 01 SUMBERBARU 2012-2015
4. SMAN 1 JATIROTO 2015-2018
5. UIN KHAS JEMBER 2018-2022